

**PENGELOLAAN E-LEARNING DALAM PELAKSANAAN ULANGAN
HARIAN ONLINE MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAMDI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh :

DEWI MEGA PERMANA PUTRI
NIM. D93214070



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DEWI MEGA PERMANA PUTRI**

NIM : **D93214070**

Judul : **PENGELOLAAN E-LEARNING DALAM PELAKSANAAN
ULANGAN HARIAN ONLINE MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 5
SURABAYA.**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya dari penelitian yang telah saya lakukan sendiri, kecuali pada beberapa bagian yang dapat di rujuk atau dijadikan referensi sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti milik orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan perihal penyalahgunaan tersebut.

Surabaya, 05 Juni 2018

Yang menyatakan,



DEWI MEGA PERMANA PUTRI
NIM. D93214070

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : DEWI MEGA PERMANA PUTRI

NIM : D93214070

Judul : PENGELOLAAN E-LEARNING DALAM PELAKSANAAN
ULANGAN HARIAN ONLINE MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURABAYA.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 02 Juli 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I
NIP. 195506041983031015


Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I
NIP. 198002102011012005

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dewi Mega Permana Putri ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri

Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 17 Juli 2018

Mengesahkan,

Dekan,



Penguji I,

Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag

NIP.196903211994032003

Penguji II,

Ni'matus Sholihah, M.Ag

NIP. 197308022009012003

Penguji III,

Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I

NIP.195506041983031015

Penguji IV,

Dr. Liliq Hartiyah, M.Pd.I

NIP.198002102011012005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpas@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dewi Mega Permana Putri
NIM : D93214070
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
E-mail address : dewimega1996@gmail.com

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengelolaan E-Learning Dalam Pelaksanaan Ulangan Harian Online
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah S
Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penelebih yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juli 2018

Penulis

(Dewi Mega Permana Putri)
namaku ditulis dan tanda tangan

ABSTRAK

Dewi Mega Permana Putri (D93214070), 2018, Pengelolaan E-Learning Dalam Pelaksanaan Ulangan Harian Online Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya. Dosen Pembimbing, Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I dan Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan e-learning dalam pelaksanaan ulangan harian online mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat e-learning dalam pelaksanaan ulangan harian online mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya serta untuk mengetahui dampak e-learning dalam hasil pembelajaran siswa mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur terhadap subjek serta dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya. Lokasi sekolah berada di Jalan Pucang Taman No. I/2.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Program *e-learning* direncanakan dengan melakukan *workshop* pada tanggal 15 November 2012. Pada pengorganisasian, sekolah memilih pengelola program *e-learning* sesuai dengan kemampuannya. Ketika pelaksanaan *e-learning* berlangsung, siswa dapat mematuhi peraturan sebelumnya yang telah disepakati bersama, yakni bahwa siswa tidak diperbolehkan membawa alat elektronik ke dalam ruangan dan tidak boleh gaduh saat ujian berlangsung. Dalam hal pengendalian, pengelola *e-learning* setiap tiga bulan sekali melakukan pemeriksaan. (2) Faktor pendukungnya adalah adanya smartphone, *PC* atau komputer, laptop, dan jaringan internet. Sedangkan faktor penghambatnya adalah koneksi internet yang terkadang tidak stabil dan ukuran jumlah pengguna *WIFI* melebihi kapasitas yang telah ditentukan. (3) Adapun dampak *e-elarning* dalam hasil pembelajaran siswa mata pelajaran pendidikan agama islam adalah pada kemampuan siswa itu sendiri. Kemampuan siswa dalam mencapai standart nilai yang telah ditentukan dapat terlihat setelah siswa selesai mengerjakan soal ulangan harian online.Karena ketika pelaksanaan ulangan harian online berlangsung, siswa tidak dapat berkomunikasi dengan siswa yang lainnya. Sesuai dengan peraturan yang telah disepakati. Sehingga siswa mengerjakan soal sendiri tanpa bantuan dari teman disekitarnya.

Kata Kunci : *E-Learning, Elektronik, Pengelolaan, Online, Internet*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Dalam	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Persetujuan Pembimbing Skripsi	iii
Pengesahan Tim Penguji Skripsi	iv
Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Abstrak	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Fokus Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Konseptual	10

H. Penelitian Terdahulu	15
I. Sistematika Pembahasan	20

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan E-Learning	22
1. Jenis-Jenis E-Learning	28
2. Unsur-Unsur E-Learning	29
3. Karakteristik E-Learning	30
B. Pelaksanaan Ulangan Harian Online	31
C. Pengelolaan E-Learning Dalam Pelaksanaan Ulangan Harian Online	32

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Sumber Data Dan Informan Penelitian	37
D. Cara Pengumpulan Data	38
E. Prosedur Analisis Dan Analisa Data	40
F. Keabsahan Data	41

BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian	44
1. Sejarah Singkat Sekolah	44
2. Visi dan Misi Sekolah	45
3. Motto Sekolah	46
4. Struktur Organisasi	46
5. Profil Sekolah	47
6. Deskripsi Subjek	52
B. Paparan Data	58
1. Pengelolaan E-Learning Dalam Pelaksanaan Ulangan Harian Online Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya	58

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat E-Learning Dalam Pelaksanaan Ulangan Harian Online Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.....	63
3. Dampak E-Learning Dalam Hasil Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
1. Pengelolaan E-Learning Dalam Pelaksanaan Ulangan Harian Online Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya	65
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat E-Learning Dalam Pelaksanaan Ulangan Harian Online Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.....	89
3. Dampak E-Learning Dalam Hasil Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya	91
AB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	98
AFTAR PUSTAKA	xix

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Informan Penelitian	38
Tabel 4.1. Daftar Pengurus.....	46
Tabel 4.2. Data Guru.....	48
Tabel 4.3. Data Siswa.....	49
Tabel 4.4. Data Rombongan Belajar	49
Tabel 4.5. Data Fasilitas Belajar	49
Tabel 4.6. Daftar Data Subjek Penelitian.....	53
Tabel 4.7. Kegiatan Penelitian	57
Tabel 4.8. Nilai Hasil Pembelajaran Siswa Kelas VII-F	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	69
Gambar 4.2	69
Gambar 4.3	70
Gambar 4.4	70
Gambar 4.5	71
Gambar 4.6	71
Gambar 4.7	71
Gambar 4.8	72
Gambar 4.9	72
Gambar 4.10	73
Gambar 4.11	73
Gambar 4.12	74
Gambar 4.13	74
Gambar 4.14	75
Gambar 4.15	75
Gambar 4.16	75

Gambar 4.17.....	81
Gambar 4.18.....	81
Gambar 4.19.....	82
Gambar 4.20.....	82
Gambar 4.21.....	83
Gambar 4.22.....	83
Gambar 4.23.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi telah berkembang sangat pesat. Pada zaman sekarang teknologi telah menjadi suatu kebutuhan bagi setiap orang. Pendidikan tidak terlepas dari pengaruh teknologi.¹ Pendidikan yang memiliki konsep pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dapat mempermudah siswa bahkan guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya teknologi yang canggih saat ini diharapkan guru atau siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Teknologi saat ini dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih baik. Beberapa sekolah sudah menggunakan sistem mengajar yang tidak lagi terlalu banyak menggunakan media papan tulis dalam pembelajaran, melainkan menggunakan sistem pembelajaran elektronik atau yang biasa disebut dengan *E-learning*. Secara sederhana E-learning dapat difahami sebagai suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa komputer yang dilengkapi dengan sarana telekomunikasi (internet) dan multimedia (grafis, audio, video), sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi antara pengajar

¹Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 99.

(guru) dan pembelajar (siswa) dengan menggunakan media dalam pengajaran dapat mempertinggi hasil belajar siswa yang dicapai.²

Adapun sekolah yang telah menggunakan sistem E-learning, yakni di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya yang memiliki visi unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berprestasi, berketrampilan dan berakhhlak mulia. Maka dari itu di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya telah menerapkan sistem pembelajaran elektronik atau yang disebut juga e-learning. Dengan menerapkan sistem *e-learning* dapat meningkatkan dan memberikan pengajaran untuk siswa dapat bersikap jujur dan mengenal kecanggihan teknologi.

Fitur E-learning yang digunakan adalah ulangan harian online dan try out online. Pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* sangat bermanfaat bagi guru, siswa, dan sekolah. Karena tidak mengeluarkan banyak biaya, tenaga serta menghemat waktu untuk keperluan ulangan harian maupun try out online. Dengan membuka situs web yang telah dibuat oleh admin selanjutnya sebagai anggota kemudian login setelah itu dapat mengakses dan mengerjakan soal-soal ujian yang telah disediakan.

Media pembelajaran adalah sebuah alat paling utama yang terpenting sebelum jaringan internet. Karena media sebagai perantara dilaksanakannya pembelajaran e-learning. Media pembelajaran dapat berupa komputer, laptop, atau smartphone. Namun, jika disekolah, pihak sekolah menyediakan fasilitas ruangan CBT yang juga telah disediakan

² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru AlGensindo, 2005), 2.

beberapa komputer menyesuaikan jumlah siswa yang mengikuti ujian. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan fungsinya. Seperti halnya selama ujian berlangsung, sekolah membuat peraturan bahwa siswa dilarang membawa alat elektronik yang tidak diperbolehkan, seperti smartphone. Karena agar tidak terjadi komunikasi antar siswa satu dengan yang lainnya.

Pengelolaan sistem *E-learning* sangat dibutuhkan agar sistem pembelajaran tersebut dapat berjalan dan digunakan dengan baik. Salah satu pengelolaan yang sangat berpengaruh dalam menjalankan sistem *E-learning* adalah pengelolaan jaringan internet. Karena pendukung sistem *E-learning* adalah jaringan internet.

Pengelolaan *E-Learning* adalah suatu upaya yang dilakukan dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran elektronik atau yang disebut juga dengan *E-Learning*. Dalam proses pengelolaan *E-learning* untuk dapat mengelola dengan baik dapat menerapkan prinsip POAC, yakni Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), dan Controlling (Pengendalian). Dalam menerapkan prinsip POAC dimulai dari Planning (Perencanaan) terlebih dahulu.

Perencanaan yang dapat dimulai dari membuat rancangan kegiatan dan peraturan-peraturan yang dibutuhkan untuk mencapai target. Selanjutnya tahap pengorganisasian dimana pimpinan membagi tugas dengan memilih dan mengelompokkan anggotanya sesuai dengan kemampuannya agar dapat bekerjasama dalam tim dalam mewujudkan

harapan bersama. Dalam pelaksanaannya pimpinan mendorong anggotanya agar mau berusaha serta bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Setelah itu adanya pengendalian sebagai proses dimana pimpinan menilai seluruh kegiatan yang telah terlaksana adanya hambatan atau tidak. Jika adanya hambatan, maka perlu adanya perbaikan dan mencari solusi untuk memperbaikinya agar kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan di awal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Adanya pengelolaan *E-Learning* di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya berguna untuk menjadikan pembelajaran elektronik atau yang disebut juga dengan *E-Learning* dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

Tanpa adanya jaringan internet, sistem *E-learning* tidak dapat berjalan dan digunakan dengan baik. Internet mempunyai peran yang sangat strategis, bahkan dengan karakteristiknya yang khas, maka pada masa yang akan datang, internet bisa menjadi media pembelajaran yang paling terkemuka dan paling dipergunakan secara luas.³

Koneksi internet berperan sangat penting dalam pelaksanaan *E-Learning*. Namun pengelola *E-Learning* tidak dapat memprediksi kelancaran koneksi internet. Sewaktu-waktu koneksi internet yang terpasang dapat terputus koneksinya. Hal itu membuat pelaksanaan *E-Learning* tidak dapat terlaksana dengan baik. Tidak hanya itu saja

³Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 190.

permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan *E-Learning*. Adapun permasalahan dari jadwal pelaksanaan dan waktu yang bersamaan lebih dari satu kelas untuk melaksanakan ujian dengan menggunakan sistem *E-Learning*. Dalam penggunaan wifi pun juga dapat menjadi permasalahan ketika admin memberikan batasan kuota namun user melebihi kuota yang telah dibatasi tersebut akan membuat koneksi internet menjadi lemot. Dari seluruh permasalahan yang ada titik permasalahan terdapat pada masalah teknis *E-Learning* dan penjadwalan ujian agar tidak bersamaan antara satu guru dengan guru yang lainnya dalam melaksanakan ujian dengan sistem *E-Learning*.

Pelaksanaan ulangan harian online adalah suatu tindakan yang telah siap diujikan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya. Siap diujikannya pada kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada siswanya dalam waktu tertentu untuk mengetahui perkembangan siswa dengan melaksanakan ulangan harian online yang memanfaatkan koneksi internet sebagai pendukung ulangan harian tersebut. Sebelum terlaksananya ulangan harian online, adanya pemberian stimulus dari guru kepada siswanya. Stimulus yang diberikan oleh guru kepada siswanya adalah diperkenalkan dan diajarkan kegiatan ulangan harian online yang menggunakan media elektronik dan koneksi internet sebagai pendukungnya. Karena sebelum guru memberikan stimulus tersebut, siswa belum mengetahui cara kerja dan prosedurnya. Setelah siswa mengetahuinya, siswa merespon stimulus yang diberikan oleh gurunya.

dengan menerapkan dan mempraktekkan kegiatan ulangan harian online tersebut sehingga siswa terbiasa dengan metode ulangan harian online. Pelaksanaan ulangan harian online ini menjadikan murid di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya mengenal sistem pembelajaran elektronik dan akan terbiasa dengan sistem seperti ini dalam kecanggihan teknologi saat ini. Karena dengan melaksanakan ulangan harian online itu dapat memberikan pengajaran untuk bersikap jujur dan membuat murid lebih mengerti kegunaan teknologi yang semakin canggih saat ini.

E-learning dapat mengacu pada semua kegiatan pelatihan yang menggunakan media elektronik atau teknologi informasi sebagai media kegiatan pendidikan.⁴ Proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi merupakan bimbingan dari pengajar untuk menfasilitasi pembelajaran pembelajar yang efektif.⁵

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil judul “*Pengelolaan E-Learning Dalam Pelaksanaan Ulangan Harian Online Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya*”.

⁴Empy Effendi dan Hartono Zhuang, *E-Learning, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Andi, 2005),

⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 3.

B. Identifikasi Masalah

Metode pembelajaran yang digunakan oleh SMP Muhammadiyah 5 Surabaya adalah model pembelajaran *e-learning*, yakni metode pembelajaran yang menggunakan sistem elektronik dalam pelaksanaan ulangan harian online dengan bantuan koneksi internet. SMP Muhammadiyah 5 Surabaya merupakan salah satu dari beberapa sekolah di Surabaya yang menerapkan model pembelajaran *e-learning*. Penerapan *e-learning* dilaksanakan mengikuti seiring perkembangan zaman dimana teknologi semakin canggih dan dapat dijadikan sebagai sarana pendukung dalam dunia pendidikan untuk memudahkan berjalannya suatu pembelajaran. Dalam penggunaan *e-learning* dapat memudahkan guru dan siswa dalam pelaksanaan ujian secara online. Karena pengeluaran biaya dan tenaga tidak banyak untuk melaksanakan kegiatan dengan adanya model pembelajaran *e-learning*.

Namun penggunaan *e-learning* tidak dapat berjalan dengan lancar apabila koneksi internet tidak terhubung dengan baik. Adapun komunikasi antar guru mengenai jadwal pelaksanaan ujian juga perlu saling menjaga komunikasinya, dan pengelola teknis *e-learning* mempersiapkan dan sangat diperlukan pemeriksaan yang baik dan teliti sebelum ujian dilaksanakan.

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini peneliti akan membatasi permasalahan dalam hal pengelolaan *e-learning* dalam pelaksanaan ulangan harian online pada kelas VII. Disekolah SMP Muhammadiyah 5 Surabaya mata pelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *e-learning* hampir semua mata pelajaran kecuali mata pelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas), Prakarya dan Seni Budaya. Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan ulangan harian online pada kelas VII.Siswa kelas VII sebanyak 150 orang terdiri dari 6 kelas. Masing-masing kelas sebanyak 26 hingga 27 orang. Karena dari kelas VII, VIII, dan IX yang menggunakan atau yang lebih menerapkan *e-learning* pada pelaksanaan ulangan harian online ini adalah di kelas VII-F.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa fokus penelitian yang ditulis oleh penulis. Fokus penelitian adalah hal-hal pokok didalam penelitian ini yang ingin diketahui lebih dalam lagi. Fokus penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan *e-learning* dalam pelaksanaan ulangan harian online mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat *e-learning*dalam pelaksanaan ulangan harian online mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya?
 3. Bagaimana dampak *e-learning*dalam hasil pembelajaran siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan *e-learning*dalam pelaksanaan ulangan harian online mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.
 2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat *e-learning*dalam pelaksanaan ulangan harian online mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.
 3. Untuk mengetahui dampak *e-learning*dalam hasil pembelajaran siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi, yakni :

- ### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai tindak lanjut sekolah dalam mengembangkan sistem pembelajaran *e-learning*.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan untuk mengembangkan pembelajaran

yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat menambah wawasan.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat dikembangkan lebih lanjut penelitian ini, dan dapat juga dijadikan referensi terhadap penelitian yang serupa.

e. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai rujukan dan penambah wawasan.

G. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan

prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁶

E-learning ialah berasal dari bahasa inggris yaitu Electronic Learning yang disingkat menjadi *e-learning* dan mempunyai arti pembelajaran elektronik (e-pembelajaran).⁷

*“E-learning is a new form of pedagogy for learning in the 21st century. e-Teacher are e-learning instructional designer, facilitator of interaction, and subject matter experts”.*⁸ Dapat diartikan bahwa e-learning adalah bentuk baru pedagogi untuk belajar di abad ke-21. e-Teacher adalah perancang pembelajaran e-learning, fasilitator interaksi, dan pakar materi pelajaran.

E-learning merupakan kegiatan pembelajaran berbasis web (yang bisa diakses dari internet). *E-learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas yang didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

Penggunaan internet menjadi suatu kebutuhan dalam mendukung pekerjaan atau tugas sehari-hari. Apalagi dengan tersedianya fasilitas jaringan (*internet infrastructure*) dan koneksi internet (*internet*

⁶J. Cresswell, *Research Desig: Qualitative & Quantitative Approaches* (Thousand Oaks,, CA:Sage Publications, 1998), 24.

⁷Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet. Ke-1, 15.

⁸ Soonhwa Seok, *The Aspect of E-Learning* (Proquest: International Journal on E-Learning, 2008), 725.

connections). Serta tersedianya piranti lunak pembelajaran (*management course tools*). Juga orang yang terampil mengoperasikan atau menggunakan internet semakin meningkat jumlahnya.

Pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran di mana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.⁹

Dalam proses pengelolaan terdapat manajemen pengelolaan yang didalamnya terdiri dari fungsi dasar manajemen atau yang disebut juga dengan POAC. Empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan, dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen tersebut disingkat dengan POAC. Penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁰

1. Planning (Perencanaan)

“Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to achieve desired result”.

“...Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan

⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 34.

¹⁰Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), 10.

2. Organizing (Pengorganisasian)

“Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of environment and the indicating of the relative authority delegated to each respective activity.

“...Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

3. Actuating (Pelaksanaan)

Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.

“...Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

4. Controlling

Controlling can be defined as the process of determining what is to be accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard.

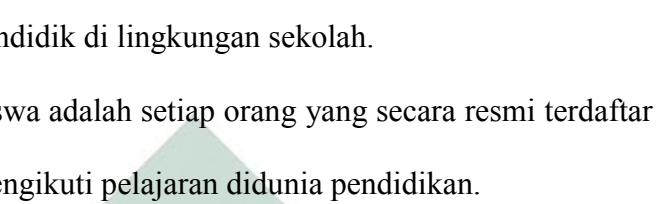
“...Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sedsuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

Untuk dapat menghasilkan *e-learning* yang menarik dan diminati, tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang elearning, yaitu: sederhana, personal, dan cepat.¹¹

Pelaksanaan ulangan harian online adalah suatu tahap penerapan ujian yang dilaksanakan pada waktu tertentu untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan oleh guru dengan memanfaatkan alat elektronik dan koneksi internet sebagai pendukung berjalannya kegiatan ujian tersebut. Dalam pelaksanaan ulangan harian

¹¹Onno W Purbo dan Antonius AH, *Teknologi e-Learning Berbasis PHP dan MySQL: Merencanakan dan Mengimplementasikan Sistem e-Learning* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002)

online, selain alat elektronik dan koneksi internet adanya komponen pelengkap lainnya adalah sebagai berikut:

- 
 - a. Guru adalah orang yang diserahi tanggung jawab sebagai pendidik di lingkungan sekolah.
 - b. Siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran didunia pendidikan.
 - c. Stimulus adalah suatu rangsangan yang diberikan untuk mendapatkan respon.
 - d. Respon adalah suatu tindakan dalam menanggapi suatu rangsangan.

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa guru dan siswa saling berkaitan karena diantara keduanya terdapat adanya stimulus dan respon. Dimana guru yang memberikan stimulus kepada siswa dan selanjutnya siswa memberikan respon kepada guru dalam kegiatan pelaksanaan ulangan harian online.

H. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Nurul Miftakhul Nudin dengan judul *Efektivitas Implementasi E-Learning Moodle Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Siswa Kelas XI SMA Al-Falah Surabaya*. Hasil penelitian ini Nurul Miftakhul Nudin yakni, minat siswa kelas XI (MIA 1) di SMA Al-Falah Ketintang Surabaya dalam menggunakan atau

memanfaatkan program e-learning Moodle sebagai media pembelajaran mandiri tergolong “baik”. Hal tersebut dibuktikan dari hasil angket yang memiliki presentase sebesar 63,7%. Jika dikonsultasikan pada standar presentase, nilai 63,7% tergolong”baik” karena berada dalam skala 51%-75%. Selain itu, prestasi belajar siswa kelas XI (MIA 1) di SMA Al-Falah Ketintang Surabaya menggunakan media e-learning Moodle telah mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan tes soal pada pembelajaran di kelas dan tes kuis online pada pembelajaran menggunakan e-learning Moodle.

Adapun perbedaannya dari model program e-learning, yakni penelitian di atas mengangkat program E-Learning Moodle dengan menggunakan model pembelajaran di kelas dan tes quis online, sedangkan peneliti mengangkat program E-Learning dengan model ulangan harian online.

2. Penelitian Muhammad Ridwan dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi Mata Pelajaran Fiqih Di SMK YPM 3 Taman Sidoarjo*. Hasil penelitian Muhammad Ridwan ini yakni, Pelaksanaan pembelajaran e-learning dengan menggunakan static station model di kelas XII Akuntansi dapat berjalan dengan baik, hal ini bisa diketahui didalam angket serta observasi di lapangan siswa kelas XII Akuntansi tersebut sangat antusias dalam proses

pembelajaran. Selain itu, prestasi belajar mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan e-learning kelas XII Akuntansi di SMK YPM 3 Tamana dapat dikategorikan baik, hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai rapor 81,88. disamping itu ada penaruh pembelajaran berbasis e-learning terhadap prestasi belajar siswa kelas XII Akuntansi pada mata pelajaran Fiqih. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pembelajaran e-learning dengan static station model, karena dalam waktu yang sesingkat mungkin (satu jam pelajaran dalam seminggu) materi dapat dipelajari secara keseluruhan melalui media internet tanpa menunggu penjelasan dari guru dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara tuntas. Jadi, menurut peneliti lebih tepat ketika difokuskan menggunakan static station model. Bukan berarti, komputer yang tersedia disekolah terbatas.

Adapun perbedaannya dari cara penggunaannya, yakni penelitian di atas mengangkat program e-learning dengan static station model yaitu materi dapat dipelajari secara keseluruhan melalui media internet. Sedangkan peneliti mengangkat program e-learning yang dimana soal-soal ulangan harian online dalam situs web ditayangkan ketika berlangsungnya ujian, dan akan dikosongkan ketika pelaksanaan ujian selesai. Sehingga tampilan pada layar situs web terlihat kosong.

3. Penelitian Lailatul Arofah dengan judul *Penerapan Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Pokok Bahasan Operasi Aljabar Kelas VIII* Di Sekolah Nasional Plus Inggris-Mandarin Pelita Bangsa Denpasar. Hasil dari penelitian Lailatul Arofah tersebut menyatakan bahwa guru dapat menjelaskan materi kepada siswa sehingga siswa dapat memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Respon siswa dapat dikatakan positif terhadap pembelajaran e-learning karena presentase jawaban siswa pada setiap aspek pertanyaan berada $\geq 65\%$. Sehingga pembelajaran berbasis e-learning dapat dikategorikan dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yaitu operasi penjumlahan dan pengurangan aljabar.

Adapun perbedaannya, yakni pengamat mengangkat program *e-learning*, yang dimana pembelajaran dilaksanakan dengan cara mengerjakan soal-soal latihan ketika dalam suatu materi mata pelajaran tertentu. Sedangkan peneliti mengangkat program *e-learning* namun dilaksanakan pada saat ujian harian online pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Penelitian Umar Hadi dengan judul *Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Media Internet (E-Learning):Studi Tentang Program Dokeos Di Situs Www.Kursus.Arabic.Web.Id*. Hasil penelitian Umar Hadi tersebut menyatakan sistem pembelajaran bahasa Arab dengan media internet (*e-learning*) dengan menggunakan program

Dokeos materi dasar-dasar ilmu Nahwu Sharaf di situs www.kursus.arabic.web.idcukup efektif untuk menunjang pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) karena didukung sistem manajemen program, penyajian materi, interaksi pengguna, dan interaksi program yang baik. Ini bisa dibuktikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari populasi yang berkisar 30 peserta kursus, 16 diantaranya memberikan jawaban untuk diambil sampel dengan mengisikan kuesioner yang telah peneliti berikan dan hasilnya secara umum menyatakan baik. Pembelajaran *e-learning* yang dilakukan melalui website yang harus menggunakan username dan password ketika ingin login. Dalam penggunaannya memanfaatkan fitur arsip ketika ingin mengembalikan dan menghapus materi yang ada. Selain itu juga dapat memanfaatkan fitur chat pada jadwal yang ditentukan.

Adapun perbedaannya yakni, penelitian di atas pembelajaran *e-learning* yang dilakukan melalui website dan juga dapat memanfaatkan fitur chat pada jadwal yang ditentukan. Sedangkan peneliti mengangkat program yang sama dengan menggunakan pembelajaran *e-learning* melalui website namun tidak memanfaatkan fitur chat.

Jika dilihat secara keseluruhan penelitian ini ada yang membedakan dari penelitian terdahulu, yakni dilihat dari model *e-learning*. Penelitian ini menggunakan model ulangan harian online.

Sedangkan model *e-learning* dari keempat penelitian terdahulu menggunakan model soal-soal latihan, materi pembelajaran mencari di situs web, menggunakan fitur chat, dan tes kuis online.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I, penulis membahas tentang pendahuluan yang menyajikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal.

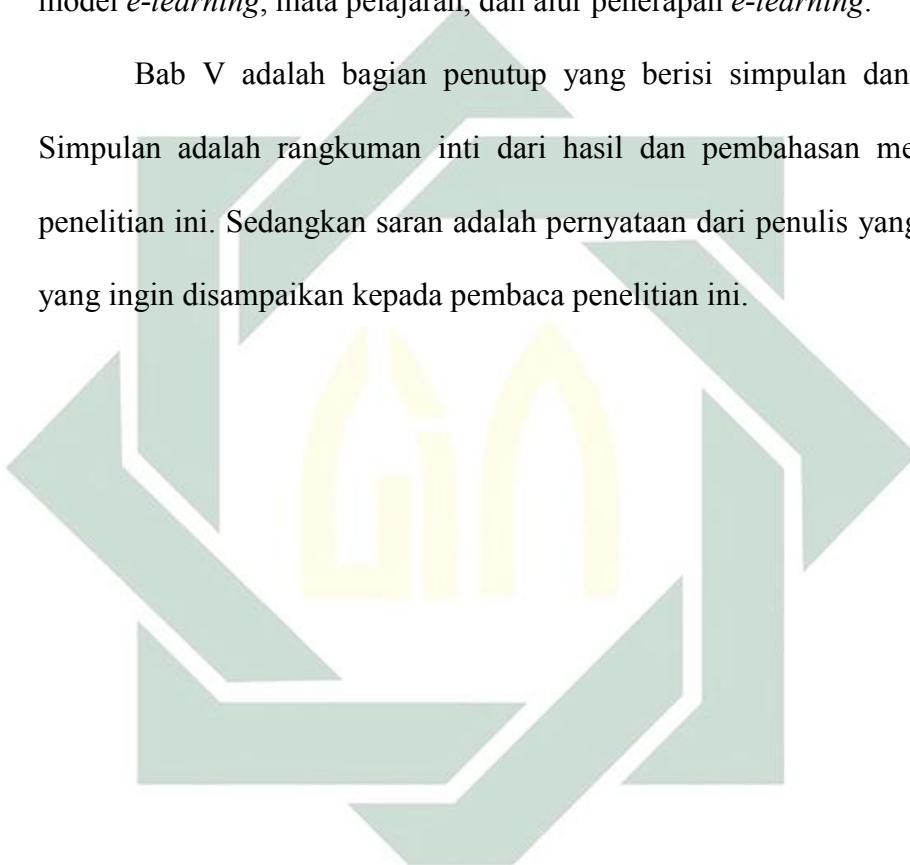
Dalam Bab II, penulis menyajikan tentang pengelolaan *e-learning* yang terdiri dari POAC. Dalam sub bab pelaksanaan ulangan harian online terdiri dari jenis-jenis *e-learning*, unsur-unsur *e-learning*, dan karakteristik *e-learning*. Selanjutnya terdapat pengelolaan *e-learning* dalam pelaksanaan ulangan harian online.

Bab III, berisi penjelasan tentang metode penelitian. Dalam bab ini juga di uraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, cara pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi data serta keabsahan data.

Bab IV ini merupakan penjelasan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini di uraikan pula deskripsi subjek, hasil penelitian, dan pembahasan. Dalam sub bab hasil penelitian, membahas mengenai deskripsi hasil temuan dan analisis temuan penelitian. Pada sub bab pembahasan ini menjelaskan tentang perancangan *e-learning*,

pengelolaan *e-learning*, dan penerapan *e-learning*. Dalam perancangan *e-learning* terdiri dari sistem operasi, software, hardware, situs web, alur rilis soal, dan penilaian. Pada pengelolaan *e-learning* berisi pengelola, sarana dan prasarana, siswa, dan evaluasi. Dalam penerapan *e-learning* meliputi model *e-learning*, mata pelajaran, dan alur penerapan *e-learning*.

Bab V adalah bagian penutup yang berisi simpulan dan saran. Simpulan adalah rangkuman inti dari hasil dan pembahasan mengenai penelitian ini. Sedangkan saran adalah pernyataan dari penulis yang berisi yang ingin disampaikan kepada pembaca penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan E-Learning

E-learning adalah suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampaikannya bahan ajar siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain.

E-Learning adalah sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau Internet) menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan.

E-Learning adalah proses belajar yang difasilitasi dan didukung melalui pemanfaatan teknologi informasi komunikasi.

E-Learning adalah proses pemelajaran yang menggunakan media elektronik dan memanfaatkan media internet sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar tersebut.

Pengelolaan adalah upaya yang dilakukan dengan cara merencanakan, mengendalikan sumber daya, dan mengevaluasi dalam kegiatan yang diselenggarakan hingga tujuan yang diharapkan tercapai. Pengelolaan sangat penting dalam menerapkan *e-learning*. Karena dalam menerapkan *e-learning* terdapat unsur-unsur pendukung yang perlu dikelola. Agar unsur-unsur tersebut tetap berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan. Adanya empat fungsi dasar manajemen yang terdapat

dalam proses pengelolaan *e-learning* adalah Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling. Fungsi dasar manajemen tersebut dapat disebut juga dengan POAC yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses pembuatan program-program, kebijakan, kebijakan, dan langkah-langkah yang sistematik untuk mencapai tujuan. Dalam pembuatan perencanaan lebih efektif apabila dengan menggunakan rumus SMART. Rumus tersebut terdiri dari Specific, Measurable, Achievable, Realistic, dan Timely. Berikut uraiannya:

a. Specific (Jelas)

Rencana yang telah disusun harus jelas maksudnya (kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan) dan tidak diperbolehkan apabila rencana jauh dari tujuan yang ingin dicapai.

b. Measurable (dapat di ukur)

Dapat mengukur terhadap apapun yang dapat dicapai atau yang belum dicapai. Dengan kata lain dapat diukur tingkat keberhasilannya.

c. Achievable (dapat dicapai)

Rencana yang telah disusun harus dapat dicapai dengan cara menyusun strategi untuk mencapainya.

d. Realistic (masuk akal)

Sumber daya yang ada mampu mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kemampuannya

e. Timely (Tepat waktu)

Menentukan target waktu dan tujuan yang akan dicapai agar dapat mencapai tujuan dengan tepat waktu.

Dalam proses perencanaan ini dapat menerapkan strategi analisis SWOT, yakni terdiri dari Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats. Berikut uraiannya:

a. Strengths (kekuatan)

Kekuatan adalah suatu keunggulan atau karakteristik yang dimiliki oleh lembaga, organisasi atau perusahaan.

b. Weaknesses (kelemahan)

Kelemahan adalah kekurangan yang menjadi kendala serius bagi kemajuan lembaga, organisasi atau perusahaan.

c. Opportunities (peluang)

Peluang adalah gambaran peluang yang didapatkan dari sisi luar (eksternal) suatu lembaga, organisasi atau perusahaan yang dimana dari gambaran tersebut dapat memberikan sebuah peluang untuk berkembangnya lembaga, organisasi atau perusahaan di masa depan.

d. Threats (ancaman)

Ancaman adalah situasi yang menggambarkan adanya ancaman di suatu lembaga, organisasi atau perusahaan dalam menjalankan suatu usaha dan harus di atasi dengan mencari solusinya karena suatu ancaman bersifat penghalang dan tidak menguntungkan bagi usaha yang dibangun. Jika di abaikan atau dibiarkan akan membawa dampak pada suatu lembaga, organisasi atau perusahaan, yakni mengalami kemunduran atau mendapatkan kerugian yang besar.

2. Organizing

Pengorganisasian adalah suatu tahap pemilihan dan pembagian tugas kepada tenaga kerja yang sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk mencapai tujuan bersama. Hasil dari tahap pengorganisasian tersebut disusun menjadi struktur organisasi. Dalam kerangka struktur organisasi tersusun dan menunjukkan kedudukan, tugas dan tanggung setiap anggota. Semakin tinggi kedudukan biasanya semakin tinggi juga tugas, tanggung jawab, dan penghasilannya. Dengan adanya pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan setiap anggota dan adanya kerangka struktur tanggung jawab seperti ini lebih memudahkan berjalannya suatu lembaga, organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan.

3. Actuating

Pelaksanaan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk mencapai tujuan dengan mengarahkan anggota-anggotanya agar mampu bekerja bersama menjalankan tugas-tugasnya secara optimal. Dalam pengarahan terhadap anggota-anggotanya terdapat beberapa elemen di dalamnya, yakni sebagai berikut:

a. Coordinating

Koordinasi adalah suatu proses untuk mencapai kesatuan tindakan dengan menyelaraskan segala perbedaan yang ada agar tidak saling bertentangan dan terarah dalam mencapai tujuan dan waktu yang telah ditetapkan.

b. Motivating

Motivasi adalah elemen dalam fungsi manajemen yang berupa semangat, inspirasi dan dorongan dari pimpinan yang diberikan kepada anggota agar dapat melakukan tugasnya dengan baik. Pemberian dorongan dan semangat kepada anggotanya dapat dilakukan dengan memberikan reward dan menaikkan upah gaji bagi anggota yang aktif dan bekerja paling baik.

c. Communication

Komunikasi adalah proses bertukar informasi dari satu pihak ke pihak yang lain. Suasana kerja yang kondusif

akan timbul jika mampu menjaga komunikasi dengan baik dan akan terhindar dari miskomunikasi yang akan menyebabkan terputusnya komunikasi antara kedua belah pihak.

d. Commanding

Suatu usaha yg dilakukan oleh pimpinan dengan memberikan bimbingan, instruksi dan saran kepada anggotanya. Dalam memberikan instruksi seorang pimpinan harus dengan cara yang baik mampu membuat dan menyampaikan instruksi dengan jelas. Sehingga hasil akhir sesuai dengan yang diharapkan.

4. Controlling

Pengendalian adalah suatu proses pengamatan dan penilaian dalam pelaksanaan seluruh kegiatan di dalam lembaga, organisasi atau perusahaan untuk memastikan bahwa kinerja anggota sesuai dengan rencana. Apabila kinerja anggota tidak sesuai dengan rencana yang diharapkan, maka seorang pimpinan wajib mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi. Tindakan pengoreksian di mulai dari awal perencanaan, perlunya perubahan atau tidak tergantung hasil dari kinerja anggota selama ini. Jika adanya ketidaksesuaian antara kinerja anggota dan rencana yang diharapkan, maka pimpinan perlu mengadakan perubahan dan harus mengambil langkah kembali ke tahap planning. Kembali ke

tahap awal perencanaan untuk merencanakan sesuatu hal yang baru berdasarkan dari hasil pengamatan dan penilaian dalam tahap controlling.

Pada pengelolaan e-learning ini terdiri dari:

- ## 1. Jenis-jenis e-learning

- a. Learner LED E-Learning

Pembelajaran yang dirancang untuk belajar secara mandiri dengan mencari materi pembelajaran di situs website.

- b. Instructor LED E-Learning

Pembelajaran yang terlaksana seperti halnya pembelajaran dikelas namun berpindah ke website. Jadi materi disampaikan menggunakan chatting, video dan audio.

- ## 2. Facilitated E-Learning

Bahan pembelajaran secara mandiri yang disampaikan melalui website seperti audio, animasi, video, teks dalam forum diskusi.

- ### 3. Embedded E-Learning

Pembelajaran elektronik yang sewaktu-waktu dapat memberikan bantuan menguasai ketrampilan dan pengetahuan dengan cepat dan tepat melalui website.

4. Telementoring dan E-Coaching

Pembelajaran dan bimbingan yang dilaksanakan jarak jauh. Penyampaian pembelajaran dapat dilakukan melalui audio, video, dan chatting.

5. Unsur-unsur e-learning

a. Website

Website atau situs merupakan kumpulan dari beberapa halaman yang menampilkan informasi berupa data gambar atau data teks yang dapat dibuat bergerak atau diam. Dapat juga diberikan efek menjadi animasi, menambahkan tema, suara, video atau gabungan dari keseluruhannya untuk melengkapi tampilan yang sesuai dengan keinginan pemilik website.

Website dapat bersifat statis dan dinamis. Website yang bersifat statis dapat di update oleh pemiliknya saja, seperti website yang berisi profil lembaga pendidikan. Sedangkan website dinamis dapat di update oleh pengguna maupun pemilik website, seperti *Twitter*, *Facebook*, *Plurk*, dan lain-lain. Dalam penyediaan website terdapat beberapa unsur didalamnya, yakni nama domain yang dipilih, dibuat, dan digunakan untuk mnemukan sebuah website pada dunia internet. Nama domain memiliki identifikasi akhiran yang berbeda dan menyesuaikan

lokasi keberadaan serta kegunaan website tersebut, seperti berikut:

1) Internasional

Nama domain yang digunakan dalam lokasi Internasional com, net, org, info, biz, name, ws.

2) Negara Indonesia

Nama domain yang digunakan dalam wilayah Negara Indonesia adalah .co.id (Badan Usaha), .ac.id (Lembaga Pendidikan), .go.id (Lembaga Pemerintahan Republik Indonesia), .mil.id (Lembaga Militer Republik Indonesia), .or.id (Organisasi), .war.net.id (Industri Warung Internet), dan .sch.id (khusus Lembaga Pendidikan SD, SMP, dan atau SMA).

b. Design Website

Dalam website, pemilik dapat mendesign website sesuai dengan keinginan dengan menggunakan perangkat lunak atau software seperti photoshop, flashplayer, dan lain-lain agar lebih menarik pengunjung yang mengunjungi website.

6. Karakteristik e-learning¹²

a. Memanfaatkan jasa teknologi

¹²Nursalam dan Ferry Efendi, *Pendidikan Dalam Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2008), 135.

- b. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan komputer networks)
 - c. Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (self learning materials) kemudian disimpan dikomputer.
 - d. Memanfaatkan jadwal pelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

B. Pelaksanaan Ulangan Harian Online

Dalam pelaksanaan ulangan harian online terdapat teori yang mendukung, yakni teori dari Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936) tentang stimulus-respons yang menjelaskan bahwa jika adanya pemberian stimulus terhadap sesuatu maka akan adanya respon untuk membalasnya.

Pada teori ini, jika diterapkan pada pelaksanaan ulangan harian online, maka berawal dari siswa yang tidak mengetahui sistem pembelajaran elektronik karena terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan media kertas, dan setelah guru merubahnya dengan memberitahu dan melatih mereka menggunakan sistem pembelajaran elektronik. Jadi murid mulai terbiasa dengan menggunakan sistem pembelajaran elektronik pada kegiatan pelaksanaan ulangan harian online melalui web yang telah disediakan oleh sekolah.

Dalam hal ini, meskipun siswa tidak diajarkan secara berulang-ulang oleh gurunya cara kerja dan prosedur menggunakan sistem *e-*

learning pada pelaksanaan ulangan harian online, siswa sudah bisa menerapkannya sendiri.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik inti dari teori Ivan Petrovich Pavlov jika diterapkan pada pelaksanaan ulangan harian online adalah guru memberikan stimulus kepada siswa berupa pelatihan *e-learning* dan siswa merespon stimulus tersebut dengan menerapkannya.

C. Pengelolaan E-Learning dalam Pelaksanaan Ulangan Harian Online

Pengelolaan *e-learning* dalam Pelaksanaan Ulangan Harian Online adalah adanya tindakan mengatur pada pembelajaran elektronik dan koneksi internet agar berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan ulangan harian online.

Pengelolaan *e-learning* didalamnya mencakup Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), dan Controlling (Pengendalian) atau yang disebut juga dengan POAC. Agar pelaksanaan ulangan harian online dapat dikelola dengan baik, sangat diperlukan adanya perencanaan yang diharapkan dapat tercapai apa yang telah direncanakan, terdapat orang-orang yang dapat menjalankan tugas serta bertanggung jawab atas tugas yang telah dipercayakan kepadanya, pelaksanaan dilakukan dari tahap perencanaan yang telah dirancang di awal, dan adanya pengendalian dari kegiatan yang di program dengan melakukan pemeriksaan agar sesuatu hal yang sifatnya

menghambat atau terdapat suatu permasalahan agar dapat segera di atasi oleh pengelola dengan melakukan perbaikan. Hal tersebut ddilakukan juga agar meminimalisir hambatan yang akan terjadi pada program yang dilakukan.

Pemilihan pengelola suatu kegiatan atau program menjadi kunci utama dalam melancarkan kegiatan atau program yang direncanakan dan dilaksanakan. Karena pengelola yang akan mengatur segala sesuatu yang dibutuhkan dalam melancarkan jalannya kegiatan atau program. Dengan begitu pengelola membuat suatu peraturan agar dipatuhi setiap pengguna program e-learning tersebut. Peraturan digunakan tidak hanya untuk peserta ulangan harian saja, namun juga diberikan untuk guru pembimbing mata pelajaran tersebut. Peraturan yang dibuat untuk murid lebih ke arah peraturan ketika murid selama berada di dalam ruangan. Agar siswa dapat melaksanakan ulangan harian online dengan tenang, nyaman dan dapat fokus mengerjakan ulangan harian online.

Sedangkan untuk guru peraturan yang dibuat lebih ke dalam pembuatan soal ulangan, seperti batas jumlah soal yang akan dibuat, jumlah siswa yang akan menjadi peserta ulangan, jadwal yang akan ditentukan dan lamanya waktu untuk siswa mengerjakan soal-soal ulangan yang diberikan. Dalam pelaksanaan ulangan harian online itu sendiri, pengelola membatasi dua puluh enam hingga dua puluh tujuh siswa dalam satu ruangan ulangan harian online. Pengelola membatasi jumlah peserta dikarenakan pengelola juga akan mengatur jumlah pengguna *wifi* agar

tidak lemot jika digunakan. Apabila melebihi batas maksimal jumlah pengguna *wifi*, maka koneksi internet akan menjadi lemot dan hal ini akan menghambat jalannya ulangan harian online.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti Pengelolaan e-learning Dalam Pelaksanaan Ulangan Harian Online Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, di ukur atau digambarkan pendekatan kuantitatif.¹³

Studi kasus adalah merupakan salah satu jenis strategi dalam penelitian kualitatif.¹⁴ Metode penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.

Penulis memilih menggunakan metode penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara dan dokumentasi serta

¹³Saryono, *Metodologi penelitian kualitatif dalam bidang kesehatan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), 10.

¹⁴John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Bandung: Pustaka Pelajar, 2008), 19.

penulis juga memilih menggunakan penelitian kualitatif (tidak dengan angka) karena dapat memahami suatu kondisi obyek dan subyek penelitian lebih mendalam dengan melalui wawancara dan kemudian hasilnya dideskripsikan yang tidak dapat menggunakan rumus statistika atau terkait dengan angka-angka.

Penelitian kualitatif lebih menekankan penelitian yang menggunakan deskripsi atau narasi dalam penjabaran yang diamati serta dalam pengambilan kesimpulan, dan tidak menggunakan berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹⁵

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang di ambil maka peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya. Lokasi sekolah berada di Jalan Pucang Taman No.1/2, Kelurahan Kertajaya, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur.

¹⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 9.

C. Sumber Data Dan Informan Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁶ Jadi, sumber data ini menunjukkan dari mana informasi berasal. Perolehan sumber data harus tepat Apabila perolehan sumber data tidak tepat, maka yang dapat terjadi adalah data yang di dapatkan tidak relevan atau tidak sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dengan alat bantu rekam, seperti *handphone*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan bersumber dari buku, jurnal, dan dokumen lain yang menunjang penelitian.

Dalam penelitian ini, informan adalah narasumber yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Karena informan yang mengetahui mengenai informasi yang dibutuhkan peneliti. Informan penelitian sangat penting dalam penelitian ini. Tanpa adanya informan dalam penelitian ini, peneliti tidak mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Informan penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Informan Penilitian	Data	Cara Pengumpulan Data
1.	Murid SMP Muhammadiyah 5 Surabaya	Penerapan E-Learning	Wawancara Dokumentasi
2.	Wakil Kepala Sekolah	Penerapan E-learning Pelaksanaan ulangan harian online	Wawancara
3.	Tim IT 1	Pengelolaan E-Learning Pelaksanaan ulangan harian online	Wawancara Dokumentasi
4.	Tim IT 2	Pengelolaan E-Learning Pelaksanaan ulangan harian online	Wawancara
5.	Guru Mata Pelajaran PAI	Pelaksanaan ulangan harian online	Wawancara

D. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Dalam melaksanakan wawancara ada beberapa alat bantu yang dapat mendukung kegiatan wawancara. Alat bantu wawancara tersebut adalah buku

catatan untuk mencatat hal-hal penting atau informasi yang didapatkan dan diperlukan oleh pewawancara. Selain itu, adapun seperti handphone untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan dengan narasumber, dan kamera sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara dengan informan.

a. Wawacara Terstruktur

Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang sebelumnya telah disusun atau berpedoman pada daftar pertanyaan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara yang dilakukan tidak menggunakan pertanyaan sebelumnya yang telah disusun atau tidak berpedoman pada daftar pertanyaan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari beberapa dokumen yang berisi mengenai keterangan dan informasi yang benar sesuai fakta dalam proses penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dokumentasi.

E. Prosedur Analisis Dan Interpretasi Data

Prosedur analisis yang dilakukan oleh penulis yakni di awali dengan melihat objek yang diteliti. Setelah itu di ambil data penelitian berupa foto, gambar, video atau rekaman dengan memberikan sedikit penjelasan mengenai objek tersebut. Kemudian data penelitian tersebut dapat juga di analisis dalam bentuk narasi atau deskripsi.

Analisis data kualitatif terdapat tiga komponen, yakni reduksi data, display data dan verifikasi data. Ketiga komponen analisis data yang berdasarkan menurut pendapat Miles dan Huberman, dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum atau memilih pokok-pokok yang terpenting dari beberapa data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Karena dari rangkuman data yang didapatkan sebelumnya dapat memberikan gambaran yang jelas.

2. Display Data

Display data adalah penyajian data. Beberapa data yang telah dikumpulkan dan dirangkum setelahnya akan disajikan oleh peneliti. Cara penyajian datanya dengan bentuk uraian atau naratif. Dengan adanya penyajian data seperti ini akan memudahkan peneliti dalam memahami data yang didapatkan untuk merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan. Data yang didapatkan dan dikumpulkan pada tahap ini akan ditarik kesimpulan. Apabila kesimpulan yang telah ditetapkan di dukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang di dapat merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

F. Keabsahan Data

Data adalah bahan-bahan yang paling penting dalam mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Jika data yang diperoleh tidak seuai dengan kenyataan atau faktanya maka nantinya akan berpengaruh pada hasil penelitian yang tidak relevan. Apabila data yang diperoleh salah akan menghasilkan kesalahan juga pada hasil penelitian. Begitu pentingnya data dalam penelitian kualitatif, maka perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data melalui teknik yang meliputi, kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*). Adapun penerapan teknik keabsahan data dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*credibility*)

Pada tahap ini dalam mencari data di lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan penelitian yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Informan penelitian tersebut adalah Siswi NRA, Bapak Masduki selaku Wakil Kepala

Sekolah, Bapak Hadi dan Bapak Syafi' selaku Tim IT *e-learning*, dan Bu Sumi selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam melaksanakan wawancara tersebut, peneliti tidak hanya memerlukan waktu satu kali pertemuan saja. Namun peneliti perlu memperpanjang waktu petemuan dengan informan. Waktu pertemuan tersebut dapat dilakukan peneliti berulang kali bahkan berbulan-bulan. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar memperoleh data yang benar.

2. Transferabilitas (*transferability*)

Tahap selanjutnya hasil penelitian yang dikelompokkan berkaitan dengan permasalahan yang ada pada kenyataan atau faktanya dapat dikelompokkan dengan hasil penelitian yang sejenis. Dapat di artikan juga apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan juga pada situasi yang lain.

3. Dependabilitas (*dependability*)

Tahap ini dilakukan sebagai penilaian dalam proses penelitian. Langkah yang diambil untuk dapat menilai proses penelitian ini dengan cara melakukan evaluasi terhadap peneliti terlebih dahulu. Dalam evaluasi ini mencakup terdapat kesalahan atau tidaknya peneliti dalam proses penelitian tersebut. Dari evaluasi tersebut akan diperoleh nilai dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam tahap ini, apakah penelitian

mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data.

4. Konfirmabilitas (*konfirmability*)

Pada tahap sebelumnya telah dilakukan penilaian untuk menilai kualitas dari proses yang dicapai oleh peneliti. Namun pada tahap ini digunakan untuk menilai kualitas hasil penelitian itu sendiri. Penilaian dapat dilakukan dengan melihat materi yang mendukung penelitian ini. Jika materi yang mendukung penelitian ini sudah cukup. Maka kualitas penelitian ini dapat di anggap penelitian yang baik. Dengan kata lain, apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

Pada tahun 1971 bulan Januari, Pimpinan Cabang Ngagel Surabaya mendirikan sebuah lembaga pendidikan, yakni SMP Muhammadiyah 5 Surabaya. Pada tahun 1972, lembaga pendidikan ini mengalami perpindahan lokasi yang pada awalnya berada di Jl. Pucang Anom Timur 56 Surabaya kemudian berpindah ke Jl. Pucang Taman I/2 Surabaya. Pada tahun 2009 di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya menerapkan sistem kurikulum berbasis kompetensi (*curriculum based of competency*) dan model pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan kontekstual/CTL (*Contextual Teaching and Learning System*) serta menerapkan sistem *Moving Class*, yakni dapat melaksanakan pembelajaran dengan berpindah tempat ketika pergantian jam pelajaran. Dalam menerapkan pembelajaran dengan sistem *Moving Class* menggunakan sebanyak 21 ruang kelas dengan 17 rombongan belajar.

Perkembangan lembaga pendidikan mengenai teknologi juga semakin berkembang seiring perkembangan zaman. Sehingga

pada tanggal 15 November 2012, lembaga mengadakan kegiatan workshop dengan tema “Persiapan Pembelajaran E-Learning”. Dalam hal ini selain lembaga pendidikan semakin mengikuti zaman dan berkembang lebih baik juga berharap dapat mencapai salah satu visi lembaga, yakni “unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi”. Hingga pada akhirnya tahun 2016, perencanaan mengadakan *e-learning* dapat terlaksana. Pelaksanaan *e-learning* dalam lembaga pendidikan berupa ulangan harian online dan try out online berjalan hingga saat ini pada tahun 2018. Untuk materi pembelajaran yang dapat di download melalui website *e-learning* lembaga, diperkirakan akan menjadi perencanaan selanjutnya agar lebih memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran walaupun tidak dengan tatap muka secara langsung. Sehingga siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dan tidak tertinggal oleh teman-temannya.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi,

berprestasi, berketrampilan dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Membangun sumber daya manusia yang handal dan professional

- 2) Melengkapi sarana prasarana yang baik dan representative
 - 3) Melaksanakan pengembangan silabus, RPP, sistem, dan kurikulum local
 - 4) Melaksanakan pembelajaran efektif yang aktif, kreatif, dan menyenangkan baik intra maupun ekstrakurikuler
 - 5) Melaksanakan kegiatan pembiasaan diri siswa yang terprogram secara efektif dan efisien
 - 6) Melaksanakan pembinaan siswa berprestasi dan yang kurang/lemah
 - 7) Melaksanakan kegiatan pembinaan kader umat melalui Darul Arqom/Baitul Arqom, Kultum, HW, LDK, IRM, dan Tapak Suci.
 - 8) Melaksanakan pembinaan pengembangan diri siswa sesuai bakat dan minat

3. Motto Sekolah

“Mengedepankan Moral, Berwawasan Global”.

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.1 Daftar Pengurus

NO.	NAMA PENGURUS	NUPTK	JABATAN
1.	Drs. Muslikan, M.Ag	1059747649200013	Kepala Sekolah
2.	Masduki, S.Pd	0942757658200012	Wakil Kepala Sekolah
3.	Syafi'ur Rohman, ST	3545762663120002	Kepala Laboratorium
4.	Nur Kholidah	9245757659300043	Kepala Laboratorium
5.	Purwati Restina	1444745643300003	Kepala Laboratorium
6.	Giyono	4251749653200003	Kepala Tata Usaha

5. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

1) Nama Sekolah

: SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

2) NPSN : 20532530

3) NSS : 204056007126

4) Status : Swasta

5) Bentuk Pendidikan : SMP

6) Status Kepemilikan : Yayasan

7) SK Pendirian Sekolah : 1205/I-V/JTM-71-

1980

8) Tanggal SK Pendirian : 1976-06-30

9) SK Izin Operasional :

422/21217/436.6.4/2010

10) Tanggal SK Izin Operasional : 2010-12-28

b. Lokasi Sekolah

1) Alamat : Jl. Pucang Taman 1/2

2) RT/RW : 1/1

3) Dusun : Pucang Taman

4) Desa/Kelurahan : Kertajaya

5) Kecamatan : Kec. Gubeng

6) Kabupaten : Kota Surabaya

- 7) Provinsi : Prov. Jawa Timur
8) Kode Pos : 60282
9) Lintang : -7.2836000
10) Bujur : 112.7590000

c. Data Rinci

- 
 - 1) Status BOS : Bersedia Menerima
 - 2) Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
 - 3) Status Sumber Listrik : Ada
 - 4) Sumber Listrik : PLN
 - 5) Daya Listrik : 200,000
 - 6) Status Akses Internet : Ada
 - 7) Akses Internet : Telkom Speedy
 - 8) Luas Tanah : 3,198 M²
 - 9) Kurikulum : Kurikulum 2013 (K-13)

d. Data Guru

Tabel 4.2. Data Guru

Uraian	Jumlah
Laki-laki	21
Perempuan	15
Total	36

e. Data Siswa

Tabel 4.3. Data Siswa

Uraian	Jumlah
Siswa Laki-laki	271
Siswa Perempuan	200
Total	471

f. Data Rombongan Belajar

SMP Muhammadiyah 5 Surabaya memiliki jumlah rombongan belajar sebanyak 21, dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 4.4. Data Rombongan Belajar

Rombongan Belajar	Uraian		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas 7	90	60	150
Kelas 8	103	89	192
Kelas 9	78	51	129
Total			471

g. Data Fasilitas Sekolah

Tabel 4.5. Data Fasilitas Sekolah

No.	Keterangan	Lokasi
1.	Ruang Bimbingan dan Konseling	Lantai 1
2.	Ruang Perpustakaan	Lantai 1
3.	Ruang UKS	Lantai 1
4.	Ruang Kantin	Lantai 1
5.	Lapangan Olahraga	Jl. Pucang Adi 120-124
6.	Lab. IPA	Lantai 2
7.	Ruang Guru	Lantai 2
8.	Lab. Komputer	Lantai 3
9.	Lab. Bahasa	Lantai 3
10.	Ruang Organisasi Kesiswaan	Lantai 3
11.	Toilet Guru	Lantai 1

12.	Toilet Siswa	Lantai 2
13.	Toilet Siswi	Lantai 1
14.	Musholla	Lantai 2
15.	Ruang Multimedia dan Ruang Pertemuan	Lantai 1
16.	Tata Usaha	Lantai 1
17.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	Lantai 2

h. Ekstrakulikuler

Untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, SMP

Muhammadiyah 5 Surabaya menyediakan beberapa ekstrakurikuler di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Musik
 - 2) Futsal
 - 3) Basket
 - 4) Teater
 - 5) Melukis
 - 6) Tapak Suci
 - 7) Robotika
 - 8) Jurnalistik
 - 9) Fotografi
 - 10) Presenter
 - 11) Bulu Tangkis
 - 12) Paduan Suara
 - 13) Hizbul Wathan (HW)
 - 14) Spemma English Club
 - 15) Karya Ilmiah Remaja

i. Jaminan Mutu

- 1) Mampu menjadi imam dalam sholat
 - 2) Mampu berpidato dengan bahasa Inggris
 - 3) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
 - 4) Sopan dalam bertindak santun dalam berbicara
 - 5) Berprestasi dibidang akademik dan non akademik

j. Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan dan bimbingan konseling yang terdapat di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya adalah sebagai berikut:

- ### 1) Bidang Bimbingan Pribadi

Pelayanan bimbingan pribadi Spemma bertujuan membantu peserta didik mengenal, menemukan, dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

- ## 2) Bidang Bimbingan Sosial

Pelayanan bimbingan sosial di Spemma bertujuan membantu peserta didik memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial.

3) Bidang Bimbingan Belajar

Pelayanan bimbingan belajar di Spemma

bertujuan membantu peserta didik mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan ketrumilan, sesuai dengan program belajar di Spemma.

4) Bidang Bimbingan Karier

Pelayanan bimbingan karier di Spemma ditujukan membantu peserta didik mengenal dan mengembangkan potensi diri melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan, memahami lingkungan pendidikan dan sektor pekerjaan sebagai lingkungan yang efektif, serta mengembangkan nilai-nilai dan sikap yang positif untuk mempersiapkan diri berperan serta dalam kehidupan masyarakat.

6. Deskripsi Subjek

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa orang yang dijadikan sebagai subjek oleh peneliti. Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah subjek dapat memberikan informasi kepada peneliti. Dalam hal ini , yang dimaksudkan adalah informan penelitian yang juga di anggap sebagai subjek.

Penentuan subjek membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar 6 bulan sesuai dengan pemenuhan kebutuhan data penelitian. Untuk memenuhi kebutuhan data penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan subjek sehingga memperoleh informasi dari subjek yang berbeda. Beberapa informasi yang telah diperoleh dari beberapa subjek kemudian dikumpulkan sehingga menjadi sebuah data penelitian. Subjek yang pertama hingga subjek yang terakhir memiliki data pribadi dan informasi yang berbeda-beda.

Tabel 4.6. Daftar Data Subjek Penelitian

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1.	Nesya Rajharinda Ajie	Perempuan (Pr)	Siswi SMP Muhammadiyah 5 Surabaya Kelas IX
2.	Masduki, S.Pd	Laki-laki (Lk)	Wakil Kepala Sekolah/Kurikulum/G. Fisika
3.	Mochammad Hadi Saputra, ST	Laki-laki (Lk)	Staff Humas dan TIK
4.	Syafi'ur Rohman, ST	Laki-laki (Lk)	Kaur Humas/G. TIK
5.	Dra. Hj. Sumi Nuryati	Perempuan (Pr)	Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
6.	Muhammad Vito Handoyo	Laki-laki (Lk)	Siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya Kelas VII
7.	Putra Nufel Hariri	Laki-laki (Lk)	
8.	Lavelia Vanya Azalea	Perempuan (Pr)	Siswi SMP Muhammadiyah 5 Surabaya Kelas VII
9.	Amanda Safa Abdiellila	Perempuan (Pr)	
10.	Putri Widya Vaisha D. A.	Perempuan (Pr)	

Dari tabel di atas, data subjek dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Subjek Pertama

Subjek yang pertama adalah siswi SMP

Muhammadiyah 5 Surabayakelas IX yang bernama Nesya

Rajharinda Ajie. Subjek ini yang pertama kali memberikan

informasi mengenai adanya sistem *e-learning* di SMP

Muhammadiyah 5 Surabaya.

2. Subjek Kedua

Subjek yang kedua yakni Bapak Masduki, S.Pd .

Beliau merupakan Wakil Kepala Sekolah di SMP

Muhammadiyah 5 Surabaya. Beliau mengatakan bahwa

benar adanya di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

menerapkan sistem pembelajaran elektronik (*e-learning*).

Program *e-learning* yang ada berupa ulangan harian dan try

out online. Adapun nantinya akan direncanakan sistem *e-*

learning yang berupa materi pembelajaran online. Di mana

materi pembelajaran dapat didownload di website e-

learning Spemma. Jadi, bagi siswa yang tidak dapat hadir

pada pertemuan pembelajaran waktu itu tetap dapat

mengikuti pembelajaran dengan cara mendownload materi

pembelajaran di website *e-learning* Spemma.

3. Subjek Ketiga

Subjek yang ketiga adalah TIM IT *e-learning* di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya yang bernama Bapak Mochammad Hadi Saputra, ST. Beliau merupakan salah satu pengelola sistem *e-learning*. Mulai dari pembuatan akun user guru dan peserta, rilis soal ulangan, dan penilaian ulangan.

4. Subjek Keempat

Subjek yang keempat juga merupakan Tim IT e-learning di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, yakni Bapak Syafi'ur Rohman, ST. Beliau yang merencanakan dan membuat website *e-learning* SMP Muhammadiyah 5 Surabaya. Melihat seiring perkembangan zaman yang tidak dapat lepas dari pengaruh teknologi. Beliau berinisiatif membuat website *e-learning* SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

5. Subjek Kelima

Subjek yang kelima ini adalah Ibu Dra. Hj. Sumi Nuryati. Beliau merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII. Di kelas VII terbagi menjadi tujuh Kelas, yakni kelas A, B, C, D, E, F, dan G. Namun beliau hanya mengajar di kelas D, E, dan F.

6. Subjek Keenam

Subjek yang keenam ini adalah Muhammad Vito Handoyo. Subjek ini merupakan siswa kelas 7F. Subjek ini pernah mengikuti ulangan harian online dan berpendapat mengenai pengoperasian dengan menggunakan sistem ulangan harian online.

7. Subjek Ketujuh

Subjek yang ketujuh ini adalah Putra Nufel Hariri. Subjek ini memberikan informasi terkait peraturan dalam pelaksanaan ulangan harian online.

8. Subjek Kedelapan

Subjek yang kedelapan adalah Lavelia Vanya Azalea. Subjek ini memberikan informasi mengenai koneksi internet ketika pelaksanaan ulangan harian online berlangsung.

9. Subjek Kesembilan

Amanda Safa Abdiellila adalah siswi kelas 7F yang memberikan pendapat mengenai pelaksanaan ulangan harian online.

10. Subjek Kesepuluh

Putri Widya Vaisha D. A merupakan subjek yang kesepuluh. Dia menjelaskan suasana ketika pelaksanaan ulangan harian online.

Tabel 4.7. Kegiatan Penelitian

NO.	JENIS KEGIATAN PENELITI	HARI/TANGGAL	WAKTU
1.	Wawancara dengan Nesya Rajharinda Ajie (Kelas IX)	Senin, 13 November 2017	19.00 WIB
2.	Wawancara dengan Bapak Masduki, S.Pd	Selasa, 14 November 2017	09.00 WIB
3.	Wawancara dengan Bapak Mochammad Hadi Saputra, ST dan dokumentasi	Kamis, 08 Maret 2018	09.00 WIB
4.	Wawancara dengan Bapak Syafi'ur Rohman, ST	Kamis, 15 Maret 2018	09.10 WIB
5.	Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Sumi Nuryati	Senin, 30 April 2018	08.00 WIB
		Selasa, 07 Mei 2018	07.30 WIB
6.	Wawancara dengan Muhammad Vito Handoyo	Kamis, 07 Juni 2018	19.30 WIB
7.	Wawancara dengan Putra Nufel Hariri		
8.	Wawancara dengan Lavelia Vanya Azalea		
9.	Wawancara dengan Amanda Safa Abdiellila		20.00 WIB
10.	Wawancara dengan Putri Widya Vaisha D. A.		

B. Paparan Data

Temuan penelitian yang didapatkan oleh peneliti mengenai pengelolaan *e-learning* dalam pelaksanaan ulangan harian online mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya berasal dari hasil teknik pengumpulan data, yakni wawancara dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan ulagan harian online, adanya pengelolaan program *e-learning* diharapkan dapat memperbaiki kesalahan atau hambatan yang terjadi dengan mencari solusi yang tepat. Selain itu juga agar sistem pembelajaran elektronik (*e-learning*) dalam pelaksanaan ulangan harian online mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Paparan data dari hasil temuan penelitian yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- # 1. Pengelolaan E-Learning Dalam Pelaksanaan Ulangan Harian Online Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya telah menerapkan pembelajaran elektronik atau bisa disebut juga dengan *e-learning*. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan subjek yang pertama, yakni salah satu siswi di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya yang bernama Nesya Rajharinda Ajie yang telah memberikan informasi kepada peneliti, sebagai berikut:

“Di sekolah sudah mengadakan ulangan harian online dan try out online. Untuk e-learning yang berupa materi pembelajaran yang dapat di akses di website sekolah itu masih belum diterapkan.”¹⁷

Untuk memperkuat adanya e-learning di SMP Muhamamdiyah 5 Surabaya, diperkuat hasil wawancara dengan subjek kedua, yakni Bapak Masduki, S.Pd . Beliau adalah Wakil Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

"Untuk penerapan e-learning di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya memang benar, kami telah menerapkan mulai tahun 2016, dan saat ini e-learning yang sudah diterapkan ada dua, yaitu ulangan harian online dan try outline.untuk pengelolaannya itu ada sendiri oleh Tim IT e-learning yang mengatur sistem *e-learning*.¹⁸

Pengelolaan e-learning dalam pelaksanaan ulangan harian online mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya di dalamnya terdapat manajemen pengelolaan yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengendalian) atau yang disebut juga dengan POAC. Planning (perencanaan) dalam pelaksanaan program *e-learning* di SMP muhammadiyah 5 Surabaya, salah satunya pembuatan website *e-learning* yang direncanakan dan dirancang oleh Bapak Syafi'ur Rohman, ST yang dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:

“Untuk portal online itu saya inisiatornya. Jadi yang membuat konsep, cara kerja, kira-kira desainnya, dan teknis penggunaan web

¹⁷Hasil wawancara dengan Nesya Rajharinda Ajie, (Siswi Kelas IX). Senin, 13 November 2017. Pukul 19.00 WIB.

¹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Masduki, S.Pd, (Wakil Kepala Sekolah). Selasa, 14 November 2017. Pukul 09.00 WIB.

itu semuanya memang saya. Konsepnya dari saya, Cuma untuk aplikasinya menggunakan temen-temen dari kurikulum. Saya punya ide untuk membuat web itu sampai pembuatannya. Pokoknya tugas saya membuat web konsepnya sampai tuntas. Saya kerja di awal saja, saya nyiapin perencanaan pembangunan webnya sampai jadi. Sudah, setelah selesai saya serahkan kepada kurikulum untuk dipakai.”¹⁹

Setelah perencanaan dan pembuatan website *e-learning* oleh Bapak Syafi'ur Rohman, beliau beserta Bapak Hadi selaku Tim IT dan pengelola mempersiapkan kebutuhan program e-learning, seperti halnya hasil wawancara dengan Bapak Hadi yang menyatakan bahwa,

“Sebelum pelaksanaan ujian sistem e-learning, beberapa hal yang perlu dipersiapkan, seperti pejadwalan ujian, pembuatan soal, rilis soal, membuat dan membagikan akun peserta kepada siswa dan untuk guru mata pelajaran serta penilaian.”²⁰

Adapun dalam penerapan e-learning terdapat pengelola yang mengelola sistem *e-learning*. Pengelolaan sangat diperlukan agar sistem *e-learning* dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini termasuk ke dalam organizing (pengorganisasian) yang dimana terdapat beberapa orang yang bertanggung jawab atas tugasnya sesuai kemampuannya, dan dalam penelitian ini termasuk kedalam pengelola sistem *e-learning*. Di SMP Muhammadyah 5 Surabaya terdapat pengelola khusus untuk menangani sistem *e-learning*. dalam hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala sekolah, yakni Bapak Masduki S.Pd adalah sebagai berikut:

¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Syafi'ur Rohman, ST, (Tim IT E-Learning). Kamis, 15 Maret 2018. Pukul 09.10 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Hadi Saputra, ST, (Tim IT E-Learning). Kamis, 08 Maret 2018. Pukul 09.00 WIB.

“Untuk pengelolaannya itu ada Tim IT e-learning yang mengatur sistem e-learning. Di Tim IT itu ada Bapak Hadi, ST dan Bapak Syafi’ur Rohman, ST.”²¹

Pada pelaksanaannya (actuating) ulangan harian online mata pelajaran pendidikan agama Islam yang di ajarkan oleh Ibu Dra. Hj. Sumi Nuryati ini, dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:

“Saya memegang bagian kelas VII mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pada kelas VII terdapat tujuh kelas, dari kelas A sampai G. Namun saya hanya mengajar di tiga kelas, yakni kelas VII D, E, dan F. Untuk data pelaksanaan ulangan harian online mata pelajaran pendidikan agama Islam, saya memberikan data hasil dari pelaksanaan ulangan harian online kelas VII-F.”²²

Pengelola e-learning atau Tim IT di SMP Muhammadiyah

5 Surabaya juga melakukan controlling (pengendalian) pada pelaksanaan ulangan harian online dengan melakukan pemeriksaan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya kerusakan pada sistem *e-learning*. Pemeriksaan tersebut dilakukan agar tidak menghambat jalannya pelaksanaan ulangan harian online dengan menggunakan sistem *e-learning* di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil wawancara dengan Bapak Mochammad Hadi Saputra, ST, yakni:

“Kami mengadakan pemeriksaan pada sistem e-learning untuk mengetahui adanya kerusakan atau tidak. Jika ada kerusakan maka kami akan segera melakukan perbaikan.”²³

²¹Hasil wawancara dengan Bapak Masduki, S.Pd, (Wakil Kepala Sekolah). Selasa, 14 November 2017. Pukul 09.00 WIB.

²²Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Sumi Nuryati, (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Senin, 30 April 2018. Pukul 08.00 WIB.

²³Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Hadi Saputra, ST, (Tim IT E-Learning). Kamis, 08 Maret 2018. Pukul 09.00 WIB.

Pada pelaksanaan ulangan harian online menurut Muhammad Vito Handoyo dan Putra Nufel Hariri yang merupakan siswa kelas 7F mengenai pengoperasian dengan menggunakan sistem ulangan harian online sesuai dengan hasil wawancara mereka memiliki jawaban yang hampir sama, yakni sebagai berikut:

“ Kalau mengerjakan soal-soal dalam model ulangan harian online, iya kadang masih kesulitan”²⁴

Dalam hal ini berbeda lagi dengan pendapat Amanda Safa Abdiellila dari hasil wawancara yang berpendapat bahwa:

“Dalam mengerjakan soal ujian dalam model ulangan harian online itu tidak sulit, tapi sangatlah mudah”.²⁵

Adapun peraturan ketika pelaksanaan ulangan harian online, salah satunya adalah siswa tidak boleh membawa alat elektronik ke dalam ruangan. Pernyataan tersebut di dukung oleh Putra Nufel Hariri yang menjelaskan bahwa:

“Siswa enggak boleh bawa handphone ke dalam ruangan”.²⁶

Peraturan yang lainnya adalah siswa tidak diperbolehkan untuk gaduh atau ramai ketika pelaksanaan ulangan harian online berlangsung. Hal ini menurut Putri Widya Vaisha D. A mengenai hal ini adalah sebagai berikut:

“Ketika ulangan berlangsung, tidak ada teman-teman yang gaduh di ruangan”.²⁷

²⁴Hasil wawancara dengan Muhammad Vito Handoyo dan Putra Nufel Hariri (Siswa Kelas VII). Kamis, 07 Juni 2018. Pukul 19.30 WIB.

²⁵Hasil wawancara dengan Amanda Safa Abdiellila (Siswi Kelas VII). Kamis, 07 Juni 2018. Pukul 20.00 WIB.

²⁶Hasil wawancara denganPutra Nufel Hariri (Siswa Kelas VII). Kamis 07 Juni 2018. Pukul 19.30 WIB.

Untuk melancarkan pelaksanaan ulangan harian online, perlu adanya koneksi internet yang mendukung kegiatan tersebut. Hal ini menurut Lavelia Vanya Azalea sesuai dengan hasil wawancara dia menyatakan bahwa:

"Ketika ulangan harian online berlangsung, tidak pernah terjadi kalau koneksi internetnya tidak terhubung".²⁸

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat E-Learning Dalam Pelaksanaan Ulangan Harian Online Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

Adanya faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan ulangan harian online memudahkan pengelola untuk meningkatkan dan memperbaiki sistem *e-learning*. Faktor pendukung sebagai alat bantu dalam melancarkan jalannya pelaksanaan *e-learning*. sedangkan faktor penghambat sebagai pengingat pengelola untuk melakukan pemeriksaan secara rutin pada sistem *e-learning*. mengenai faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan ulangan harian online dibuktikan pada hasil wawancara dengan Bapak Mochammad Hadi Saputra, ST sebagai berikut:

“Faktor pendukung e-learning itu berupa alat elektronik. Sedangkan faktor penghambatnya tidak dapat diprediksi. Jika

²⁷Hasil wawancara denganPutri Widya Vaisha D. A (Siswi Kelas VII). Kamis, 07 Juni 2018. Pukul 20.00 WIB.

²⁸Hasil wawancara dengan Lavelia Vanya Azalea (Siswi Kelas VII). Kamis, 07 Juni 2018. Pukul 20.00 WIB.

sewaktu-waktu terjadi masalah pada sistem e-learning, maka kami akan langsung memberikan perbaikan.”²⁹

Berbeda dengan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Sumi

Nuryati selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang telah melaksanakan ulangan harian online pada kelas 7F, beliau berpendapat bahwa,

“Mengenai faktor pendukung e-learning adalah koneksi internet. Sedangkan faktor penghambatnya adalah koneksi internet yang terkadang tidak dapat terhubung dengan stabil”.³⁰

3. Dampak E-Learning Dalam Hasil Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

Pembelajaran elektronik atau yang disebut juga dengan *e-learning* memiliki dampak pada hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya. Hal ini dinyatakan oleh Ibu Dra. Hj. Sumi Nuryati selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam ketika peneliti melakukan wawancara dengan beliau, dan beliau menyatakan bahwa:

“Dampak e-learning pada hasil belajar siswa itu terlihat pada kemampuan masing-masing siswa ketika mengerjakan soal-soal ulangan harian online. Karena memang mengerjakan soal secara manual bila dibandingkan dengan mengerjakan soal secara online itu berbeda tingkat kesulitannya. Kalau mengerjakan soal secara manual itu mereka ditambahkan harus lebih bisa berpikir kritis. Karena pada soal yang secara manual pengerajaannya terdapat soal esai, yang dimana menjawabnya harus menurut pemikiran masing-masing siswa. Sedangkan mengerjakan soal secara online, siswa

²⁹Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Hadi Saputra, ST, (Tim IT E-Learning). Kamis, 08 Maret 2018. Pukul 09.00 WIB.

³⁰Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Sumi Nuryati, (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Senin, 30 April 2018. Pukul 08.00 WIB.

tidak berpikir kritis dalam pengeraannya. Karena tidak terdapat soal esai hanya soal pilihan ganda saja. Namun soal pertanyaan antara satu siswa dengan siswa yang lainnya berbeda. Dapat dilihat dari nomor urut soal atau dari nomor urut jawaban. Dari situ jika dilihat kemampuan masing-masing siswa, hasil belajar siswa ada yang sudah memenuhi standart nilai dengan memberikan tugas tambahan sehingga hasil belajarnya dapat mencapai standart nilai yang telah ditentukan.”³¹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengelolaan E-Learning Dalam Pelaksanaan Ulangan Harian Online Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya
 - a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan yang telah disusun diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan di awal. Dalam sebuah berita sekolah di website *e-learning* SMP Muhammadiyah 5 surabaya, peneliti menemukan sebuah berita pada hari Kamis tanggal 15 November 2012 adalah hari libur nasional bagi seluruh instansi nasional. Namun, hari libur tersebut tidak berlaku bagi guru di SMP Muhamamdiyah 5 Surabaya. Karena pada hari tersebut, sekolah mengadakan program workshop yang mengangkat tema “Persiapan Pembelajaran E-Learning” yang bertempat di ruang multimedia. Dalam kegiatan tersebut, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, yakni Bapak

³¹Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Sumi Nuryati, (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selasa, 07 Mei 2018. Pukul 07.30 WIB.

Drs. Muslikan, M.Ag beliau berpendapat bahwa “sebagai sekolah Islam yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan teknologi, kita harusterus berupaya agar pendidik makin menguasai pembelajaran berbasis IT”.

Menurut penulis, pendapat yang disampaikan oleh Bapak Drs. Muslikan, M.Ag. diharapkan dapat terlaksananya program *e-learning* yang dimana tidak hanya nantinya siswa saja yang diajarkan dengan menggunakan program *e-learning*, tapi pendidik juga dapat menguasai pembelajaran berbasis IT. Untuk dapat menjalankan program *e-learning*, sekolah atau admin mempersiapkan akun untuk dapat masuk ke dalam website *e-learning* sekolah atau login dengan menggunakan username dan password. Akun dibuat untuk guru dan siswa. Akun guru digunakan untuk membuat soal dan soal tersebut dimasukkan ke website *e-learning* sekolah. Sedangkan untuk siswa, akun digunakan untuk mengerjakan soal-soal ujian melalui website *e-learning* sekolah.

Dalam perencanaan ini, terdapat perancangan *e-learning* agar program e-learning dapat tersusun dengan baik, susunan perancangan *e-learning* adalah sebagai berikut:

1) Sistem Operasi

Dalam menggunakan pembelajaran elektronik (*e-learning*) di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya yang juga pembelajarannya berbasis web sistem operasi yang digunakan adalah menggunakan produk Google sebagai wadah pencarian situs web untuk mengakses halaman *e-learning*. Selain itu, pengelola *e-learning* juga bekerjasama dengan Fiesto Design untuk membuat tampilan pada situs web *e-learning*.

2) Software

Perangkat lunak yang mendukung sistem pembelajaran elektronik (*e-learning*) yakni berupa akun website yang dimiliki oleh setiap siswa untuk membuka web *e-learning* tersebut. Akun yang dimiliki setiap siswa terdiri dari username dan password untuk login ke halaman web. Jika siswa tidak memiliki akun, maka siswa tidak dapat login ke website *e-learning*. Karena untuk masuk ke website *e-learning* ketika ingin mengerjakan ujian maka harus login terlebih dahulu. Untuk memastikan bahwa yang memiliki akun dan dapat login adalah peserta ujian dan dapat dibedakan juga antara peserta ujian dengan pengunjung website *e-learning*.

3) Hardware

Perangkat keras yang mendukung sistem pembelajaran elektronik (*e-learning*) yakni PC, laptop, smartphone yang terkoneksi dengan internet. Tanpa adanya alat elektronik, tidak akan bisa melaksanakan program *e-learning*. karena alat elektronik sebagai media aplikasi program *e-learning*.

Adapun alat elektronik tapi tidak terkoneksi dengan internet juga tidak dapat menjalankan program *e-learning*. Karena untuk menjalankan program *e-learning* sangat diperlukan alat elektronik yang terhubung dengan internet.

4) Situs Website

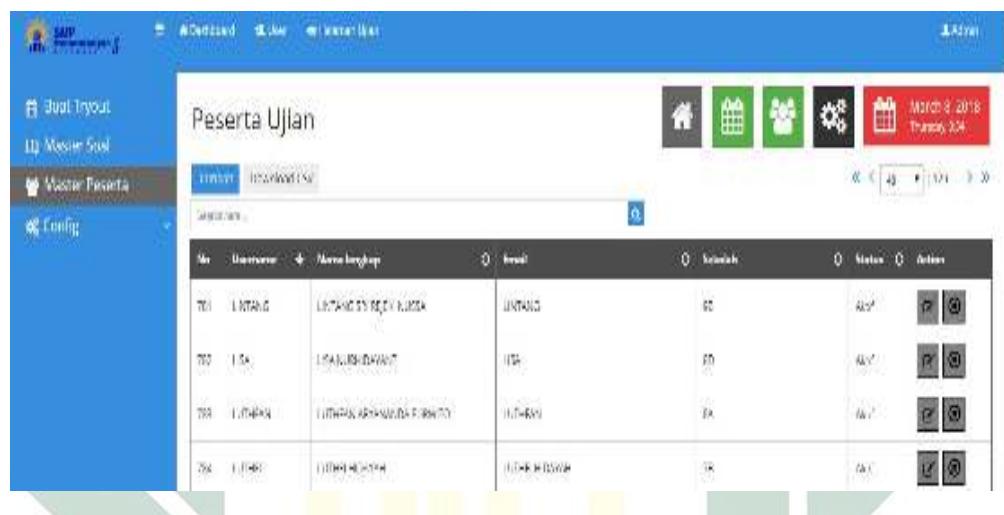
Untuk dapat mengerjakan soal-soal ulangan harian online, siswa dapat membuka halaman website *e-learning* sekolah dengan mengakses alamat situs web yakni di learning.spemma.sch.id.

5) Sistem Penilaian

Sistem penilaian pada *e-learning* adalah siswa dapat melihat langsung skor atau nilai hasil dari setelah ia mengerjakan soal-soal ulangan harian online yang diberikan oleh gurunya. Selain itu, siswa

juga dapat melihat jawaban yang salah dan yang benar setelah selesai mengerjakan soal-soal ujian.

6) Pembuatan Akun User



Gambar 4.1. (a) Pembuatan Username dan Email



Gambar 4.2. (b) Pembuatan Password

7) Pembuatan Soal

Master Sheet									
Tables		Formulas							
#	Date Recd.	Unit	Serial #	Model #	Stock #	Quantity	Unit Cost	Value	
1	2014-09-25 10:30:15	1000000000							
2	2014-09-25 10:30:15	1000000000							
3	2014-09-25 10:30:15	1000000000							
4	2014-09-25 10:30:15	1000000000							
5	2014-09-25 10:30:15	1000000000							
6	2014-09-25 10:30:15	1000000000							
7	2014-09-25 10:30:15	1000000000							
8	2014-09-25 10:30:15	1000000000							
9	2014-09-25 10:30:15	1000000000							
10	2014-09-25 10:30:15	1000000000							

Gambar 4.3. (a) Menambahkan data kode, judul, durasi soal dan KKM

Master Goal

Target date:

Start date:

End date:

Priority:

Owner:

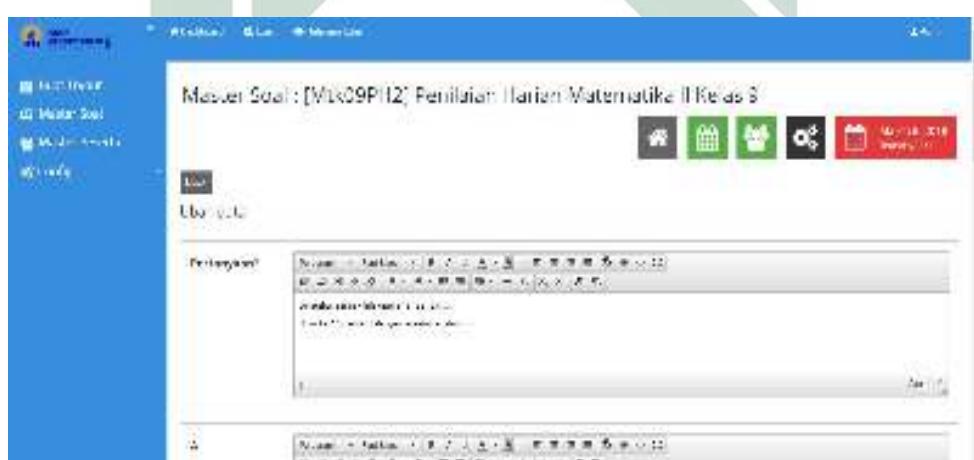
Associated version:

[View](#) [Edit](#)

Gambar 4.4. (b) Tampilan utama untuk login website



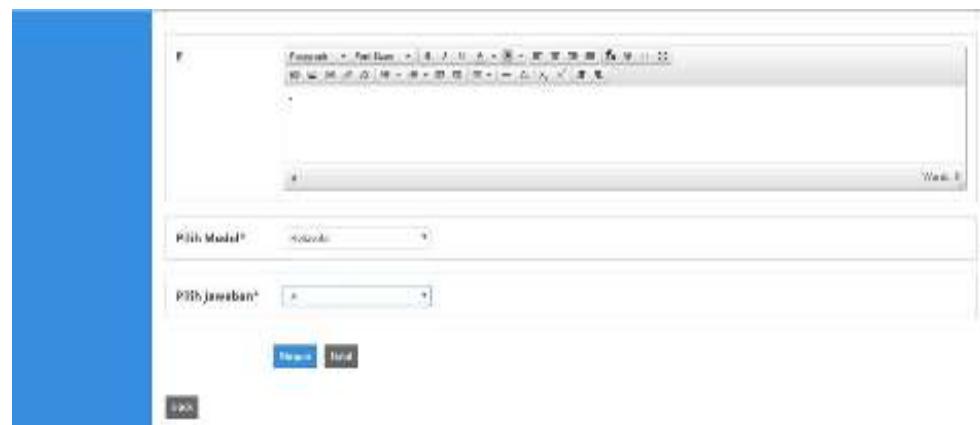
Gambar 4.5. (c) Mengisi data akun untuk login website



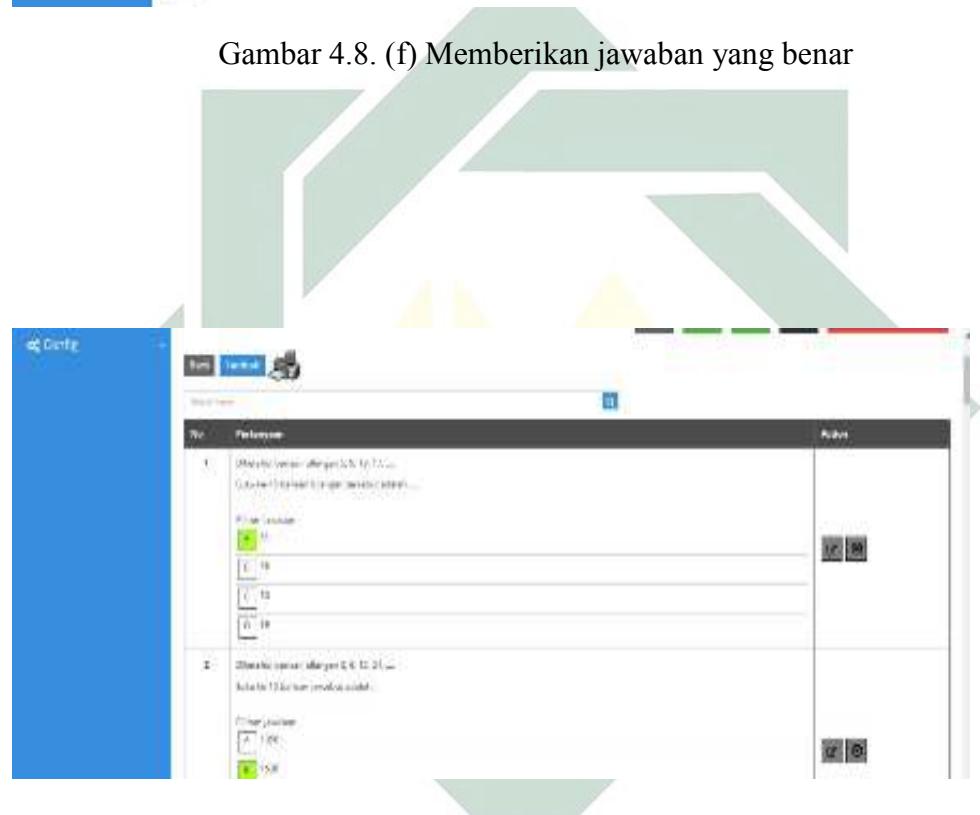
Gambar 4.6. (d) Membuat dan mengisi soal pertanyaan pilihan ganda



Gambar 4.7. (e) Membuat dan mengisi jawaban dari soal pertanyaan pilihan ganda



Gambar 4.8. (f) Memberikan jawaban yang benar



Gambar 4.9. (g) Tampilan hasil soal pertanyaan pilihan ganda yang telah dibuat

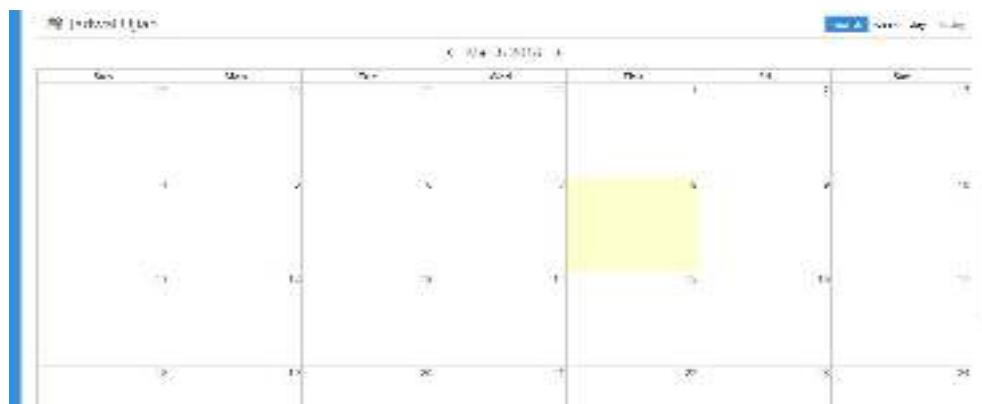
8) Alur Rilis Soal



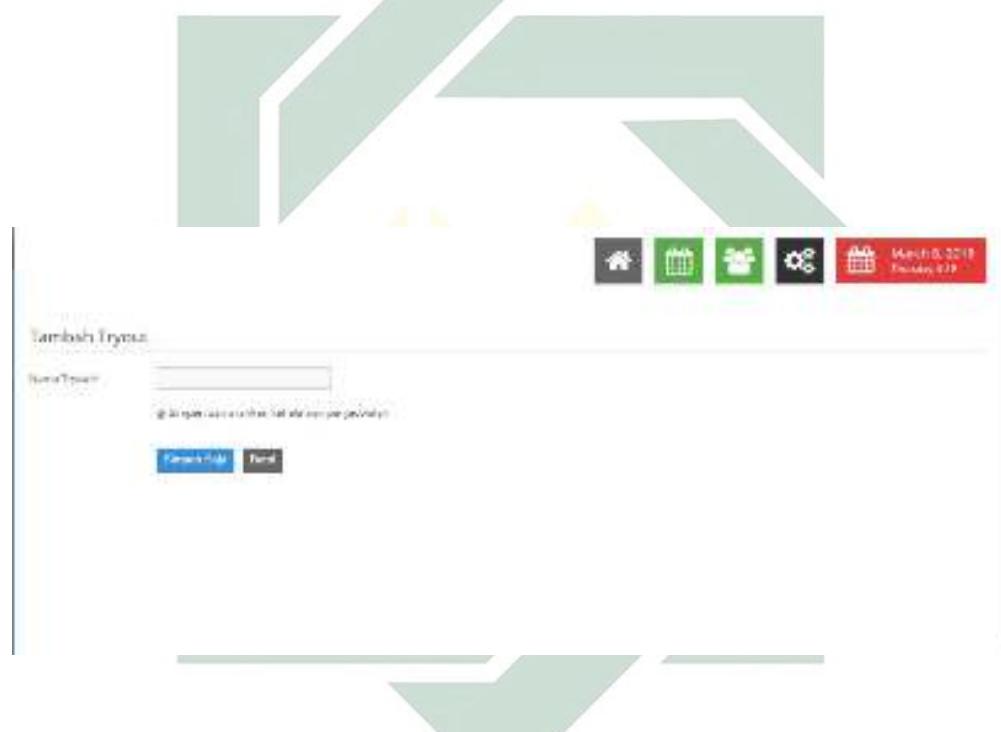
Gambar 4.10. (a) Tampilan penjadwalan rilis soal



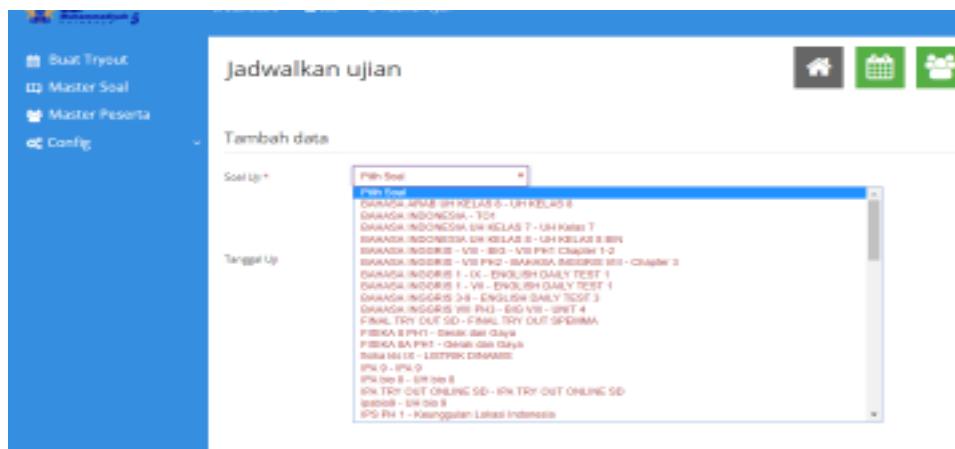
Gambar 4.11 (b) Contoh jadwal rilis soal



Gambar 4.12. (c) Jadwal ujian berupa kalender online



Gambar 4.13. (d) Mengisi username



Gambar 4.14. (e) Pilih judul soal ujian dan tanggal ujian



Gambar 4.15. (f) Menambahkan data waktu rilis soal dan waktu kadaluarsa soal



Gambar 4.16. (g) Tampilan hasil soal yang siap dirilis

Untuk perencanaan yang lebih efektif dapat menggunakan rumus SMART (Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Timely). Menurut penulis, perencanaan yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan telah menggunakan rumus SMART. Berikut uraiannya:

1) Specific (Jelas)

Rencana yang telah disusun sangat jelas tujuannya untuk menjadikan sekolah menjadi lebih baik dengan mengikuti perkembangan zaman yang tidak dapat terlepas dari pengaruh teknologi. Dengan kemajuan teknologi saat ini, menjadikan SMP Muhammadiyah 5 Surabaya merencanakan untuk menerapkan *e-learning* di sekolah. Selain itu juga ingin melatih kejujuran siswa agar diketahui juga seberapa besar kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Karena dengan rasa jujur ketika mengerjakan soal ujian, siswa akan mengerjakan soal ujian tersebut dengan kemampuannya sendiri. Sehingga guru dapat menilai kemampuan setiap siswa.

2) Measurable (Dapat di ukur)

Menurut penulis, sekolah telah mampu mengukur tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan yang belum tercapai. Tingkat keberhasilan yang telah tercapai adalah sekolah dapat menerapkan *e-learning*. walaupun hanya dalam bentuk ulangan harian online dan try out online. Untuk tingkat yang belum dicapai yakni *e-learning* dalam bentuk materi pembelajaran yang dimana materi pembelajarannya dapat di download dalam website *e-learning* sekolah.

3) Achievable (Dapat dicapai)

Dalam mencapai rencana yang telah disusun, SMP Muhammadiyah 5 Surabaya telah memilih strategi untuk mencapainya, yakni dengan cara mengadakan workshop dengan tema “Persiapan Pembelajaran E-Learning” pada tanggal 15 November 2012. Sehingga pada tahun 2016, perencanaan program e-elarning dapat diwujudkan dan dilaksanakan.

4) Realistic (Masuk akal)

Sumber daya yang telah dipilih dan dipercaya untuk dapat melaksanakan tugas telah

terbukti dengan dapat dilaksanakannya program *e-learning*. Pengelola *e-learning* mampu mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola program *e-learning*. Mulai dari perancangan, pembuatan, pengelolaan hingga perbaikan jika terdapat hambatan atau permasalahan mengenai program *e-learning*.

5) Timely (Tepat waktu)

Waktu yang telah tarcapai dalam mewujudkan perencanaan di awal kurang lebih sesuai dengan target. Walaupun jarak tahun perencanaan dengan tahun mewujudkan perencanaan tersebut kurang lebih tiga tahun, namun perencanaan tersebut tetap dapat diwujudkan. Perlu adanya proses dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Banyak strategi yang dipertimbangkan untuk memperlancar mencapai tujuan.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Dalam pengelolaan *e-learning* pada pelaksanaan ulangan harian online terdapat beberapa pengelola program

e-learning, yakni Bapak Mochammad Hadi Saputra, ST dan Bapak Syafi'ur Rohman, ST. Beliau berdua bisa disebut sebagai Tim IT *e-learning*. Walaupun beliau berdua berada dalam satu Tim IT *e-learning*, namun tugas keduanya berbeda, seperti Bapak Syafi' yang bertugas merencanakan pembuatan dan mengkonsep website *e-learning*. Sedangkan Bapak Hadi bertugas dalam mengelola dan mengatur program *e-learning*.

Penerimaan menjadi Tim IT *e-learning* di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya telah diseleksi dengan syarat mengerti ha-hal yang mengenai tentang website, mengerti tentang jaringan, perangkat hardware atau PC.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan program *e-learning* pada ulangan harian online mata pelajaran PAI di ajarkan oleh Ibu Dra. Hj. Sumi Nuryati. Beliau mengajar dikelas VII. Sebelum beliau melaksanakan ulangan harian online, beliau mempersiapkan soal-soal yang akan di ujikan kepada siswa. Kemudian soal-soal yang telah dibuat dimasukkan ke dalam website *e-learning* sekolah. Dalam proses ini dibantu oleh Tim IT *e-learning*. Setelah selesai dalam proses soal-soal dimasukkan ke dalam website, selanjutnya persiapan

untuk penjadwalan ulangan harian online dilaksanakan.

Apabila penjadwalan ulangan harian online telah ditetapkan, pelaksanaan ulangan harian online siap untuk dilaksanakan.

Sebelum pelaksanaan ujian dimulai, admin merilis soal di website *e-learning* sekolah sekaligus telah menetapkan waktu dimulainya ujian sehingga siswa dapat mengerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh admin. Setelah waktu tepat pada yang ditetapkan oleh admin, siswa dapat memulai mengerjakan soal-soal. Lalu di akhir penggerjaan jika dirasa siswa telah selesai mengerjakan soal-soal, siswa dapat melihat langsung nilai yang didapat beserta dapat melihat kembali dan mengoreksi jawaban mana yang salah dan jawaban mana yang benar. Alur dalam pelaksanaan ulangan harian online lebih singkat dan jelasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pastikan komputer/gadget terhubung dengan internet dan jalankan browser (internet explorer, mozilla firefox, google chrome, dll) pada komputer atau gadget
 - 2) Akses alamat situs learning.spemma.sch.id pada browser

- 3) Isikan username dan password yang telah diberikan
 - 4) Pilih soal yang diujikan
 - 5) Kerjakan soal
 - 6) Pilih jawaban yang tertera
 - 7) Klik selesai jika sudah yakin benar
 - 8) Selamat mengerjakan

Tampilan ujian bagian siswa adalah sebagai berikut:



Gambar 4.17. (a) Tampilan website e-learning SMP Muhammadiyah 5 Surabaya



Gambar 4.18. (b) Pilih soal ujian yang akan dikerjakan, lalu klik “mulai ujian”



Gambar 4.19 (c) Mengisi biodata diri dan klik “iya data sudah benar”



Gambar 4.20. (d) Mengikuti arahan ke halaman selanjutnya, klik “Lanjutkan”



Gambar 4.21. (e) Mulai mengerjakan soal dari nomor satu



Gambar 4.22. (f) Hingga di nomor yang terakhir, jika selesai klik “akhiri ujian”



Gambar 4.23. (g) Tampilan kembali ke halaman awal dan dapat melihat skor ujian

Dalam pelaksanaan ulangan harian online, jumlah siswa satu kelasnya sebanyak 26 sampai 27 siswa. Waktu mengerjakan soal tergantung dari beberapa mata pelajaran yang disesuaikan jumlah soalnya. Namun rata-rata diberi waktu untuk mengerjakan selama dua jam untuk enam puluh soal. Sebelum memulai ujian, guru memberikan pengarahan yang dimulai dari cara mengerjakan soal, memberi jawaban hingga menyelesaikan soal jika sudah terjawab semua soalnya.

Kehadiran siswa dalam pelaksanaan ulangan harian online tidak selalu lengkap siswanya yang dapat hadir dan mengikuti ulangan harian online. Namun bagi siswa yang tidak dapat hadir dan mengikuti ulangan harian online sesuai dengan jadwalnya dapat mengikuti ujian susulan dengan sistem online juga yang nantinya jadwalnya akan ditentukan dan disesuaikan dengan jumlah siswa yang juga

tidak hadir pada saat pelaksanaan ulangan harian berlangsung.

Pelaksanaan *e-learning* ini menggunakan berbasis web. Untuk sistemnya menggunakan sistem google, dan tampilannya bekerjasama dengan Fiesto Design. Agar tampilan pada website lebih menarik sehingga dapat menarik pengunjung untuk melihat website *e-learning*. Ketika pelaksanaan ujian berlangsung belum pernah adanya listrik padam. Karena diperkirakan wilayah Kota Surabaya tidak memungkinkan adanya listrik padam di jam kerja dan dipastikan juga pihak sekolah menjamin untuk mengantisipasinya. Sekolah mengadakan *e-learning* agar melatih kejujuran siswa, memudahkan siswa untuk belajar, dan bagi guru untuk mengurangi efisiensi kertas dan memudahkan untuk mengoreksi nilai.

Adapun peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa dalam pelaksanaan ulangan harian online, yakni:

- 1) Tidak boleh membawa alat elektronik yang tidak diperkenankan, seperti smarthpone atau laptop. Karena jika siswa membawa alat elektronik ke dalam ruangan ujian, maka siswa dapat berkomunikasi dengan siswa yang lainnya.

2) Tidak boleh gaduh sambil berbicara dengan temannya.

Jika siswa gaduh sambil berbicara dengan temannya ketika pelaksanaan ulangan harian online, maka siswa tersebut akan mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya.

3) Mengerjakan soal sesuai dengan kemampuannya.Dalam hal ini siswa diharapkan mengerjakan soal sesuai dengan kemampuannya. Tidak dengan bertanya mengenai jawaban ke temannya.

Sesuai dengan teori Ivan Petrovich Pavlov tentang stimulus-respon, bahwa dalam pelaksanaan *e-learning* ini terjadi adanya stimulus yang diberikan oleh guru dengan melatih siswa menggunakan alat elektronik sebagai pendukung pembelajaran dan kemudian siswa merespon dengan berlatih dan membiasakan diri belajar menggunakan alat elektronik sebagai alat pendukung pembelajaran mereka.

Menurut penulis, dalam pelaksanaan *e-learning* ini memang tidak begitu banyak mengeluarkan tenaga, mengeluarkan biaya, dan menghemat kertas. Pelaksanaannya yang mudah hanya dengan membuka website kemudian memilih soal dan mengerjakannya. Mengerjakannya pun tinggal memilih jawaban yang benar

dengan cara diklik kemudian melanjutkan ke soal berikutnya dengan cara yang sama. Di akhir soal, setelah selesai mengerjakan pun bisa langsung mengetahui berapa nilai yang didapatkan serta dapat mengoreksi jawaban yang benar dan salah. Walaupun mungkin di antara siswa dan siswi masih ada yang terkadang merasa kesulitan, namun hal itu masih menjadi bagian dari adaptasi siswa dan tahap pembelajaran untuk menyesuaikan diri agar terbiasa menggunakan alat elektronik sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Untuk itu sekolah berharap agar suatu hari nanti siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya mampu menguasai pembelajaran berbasis web dan teknologi.

Selain itu, setelah penulis melakukan wawancara ke beberapa narasumber, penulis mendapatkan informasi bahwa siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya ketika pelaksanaan ulangan harian online berlangsung, siswa mematuhi peraturan yang ada. Siswa tidak membawa smarthphone, seperti handphone atau laptop ke dalam ruangan ujian, siswa tidak gaduh atau berbicara dengan temannya, dan siswa dapat tenang dan fokus dalam mengerjakan soal-soal ujian.

Dengan begitu, guru mata pelajaran yang sedang melaksanakan ulangan harian online dapat mengetahui

kemampuan setiap siswanya. Siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya juga termasuk siswa yang disiplin. Karena telah mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, dan juga termasuk siswa yang jujur. Karena ketika ulangan harian online berlangsung, siswa mengerjakan soal sesuai dengan kemampuannya sendiri, tidak bertanya kepada temannya.

d. Controlling (Pengendalian)

Dalam pelaksanaan program *e-learning*, terdapat controlling (pengendalian) atau pemeriksaan pada program *e-learning* itu sendiri. Pemeriksaan yang dilakukan tiga bulan sekali oleh pengelola program *e-learning*. Hal tersebut mengurangi hambatan atau permasalahan yang terjadi ketika pelaksanaan ulangan harian online berlangsung. Pemeriksaan yang dilakukan biasanya pada jaringan internet, ukuran jumlah pengguna yang mengakses *WIFI*, dan PC atau komputer.

Ketika terjadi permasalahan dalam pelaksanaan ulangan harian online seperti tiba-tiba komputer yang digunakan oleh siswa tidak dapat berjalan dengan baik, maka solusi yang dilakukan adalah memindahkan siswa tersebut ke komputer yang lain. Kemudian Tim IT melakukan perbaikan secara langsung. Teknik perpindahan

siswa ke komputer lain sebagai langkah mengurangi hambatan yang terjadi. Jadi, walaupun terdapat sedikit hambatan, siswa tetap dapat melanjutkan mengerjakan soal ujian.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat E-Learning Dalam Pelaksanaan Ulangan Harian Online Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

Faktor pendukung dalam pelaksanaan ulangan harian online adalah adanya PC atau laptop, smartphone dan jaringan internet. Faktor pendukung yang paling mendukung dalam melancarkan pelaksanaan ulangan harian online adalah jaringan internet. Apabila jaringan internet bermasalah atau koneksi internet tidak stabil, maka akan menghambat pelaksanaan ulangan harian online. *E-Learning* adalah suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampaiannya bahan ajar siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Memanfaatkan jasa teknologi juga merupakan karakteristik dari *e-learning*.

Selain alat elektronik dan jaringan internet, website juga termasuk ke dalam faktor pendukung karena website merupakan halaman informasi yang dapat di akses ketika terhubung dengan jaringan internet dan juga menjadi salah satu rujukan ketika dalam pencarian informasi yang berupa data teks maupun data gambar. Tanpa adanya website, siswa tidak akan bisa mengakses untuk mengerjakan soal-soal ujian. Begitu pula dengan

guru, tidak akan bisa memasukkan soal-soal ke dalam website. Sehingga pelaksanaan ulangan harian online tidak akan terlaksana. Website yang dibuat oleh Tim IT E-Learning di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya termasuk ke dalam website yang bersifat statis karena halaman website dapat di update oleh pemiliknya saja. Nama domain yang digunakan adalah “.sch.id” untuk khusus untuk lembaga pendidikan SD, SMP, dan atau SMA.Untuk desain websitenya pengelola bekerjasama dengan Fiesto Design.

Sedangkan Faktor penghambatnya adalah koneksi internet yang terkadang tidak stabil dan ukuran jumlah pengguna *WIFI* melebihi kapasitas yang telah ditentukan. Tidak hanya itu saja, terkadang ada masalah ketika pelaksanaan ulangan harian berlangsung yang tidak dapat diprediksi, seperti tiba-tiba ada masalah pada hardwarenya sehingga ketika siswa mengerjakan soal ulangan harian jadi terhenti pengeraannya karena permasalahan pada hardware tersebut. Kejadian seperti itu tiba-tiba terjadi tanpa bisa diprediksi sebelumnya sehingga menghambat jalannya pelaksanaan ulangan harian online. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan kendala hambatan dan kelemahan sistem *e-learning*, dikemukakan suatu pokok pikiran untuk mengkolaborasikan *e-learning* dengan sistem pembelajaran tradisional menggunakan ruang kelas (*class-learning*), dalam hal ini jaringan internet dimanfaatkan sebagai sumber

informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.³²

Faktor yang menghambat ketika pelaksanaan ulangan harian online mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya adalah butir pertanyaan yang dapat dibuat dalam website e-learning hanya bisa dibuat dalam bentuk pilihan ganda dan tidak dapat dibuat dalam bentuk esai. Karena untuk membuat butir soal esai memerlukan penilaian dengan poin-poin yang dapat atau hampir menyesuaikan dengan rincian jawaban yang telah ditetapkan. Penerapan butir soal esai masih dianggap meragukan jika dilaksanakan. Karena jawaban yang nantinya akan dibuat untuk pembetulan takutnya tidak efisien dengan jawaban yang telah ditetapkan. Padahal menurut Ibu Dra. Hj. Sumi Nuryati, apabila butir pertanyaan dapat dibuat dalam bentuk esai maka untuk mengetahui kemampuan siswa dapat lebih mudah lagi. Karena apabila dapat mengerjakan tambahan butir pertanyaan dalam bentuk esai, guru dapat mengetahui kemampuan cara berpikir logis masing-masing siswa.

3. Dampak E-Learning Dalam Hasil Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

Dampak e-learning dalam hasil pembelajaran siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Karena dalam program *e-learning* ini, guru juga

³²Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2008). 161-162.

melatih kejujuran siswa. Sehingga siswa mengerjakan soal sesuai dengan kemampuannya. Dalam soal ulangan harian online juga model pertanyaan dan jawaban berbeda lokasi antara satu siswa dengan siswa lainnya. Jadi kemungkinan untuk mencontek antar teman dirasa juga sulit dilakukan. Gadget yang berupa smartphone juga di amankan oleh guru ketika berada disekolah. Sehingga siswa juga tidak dapat mengakses atau melakukan komunikasi dengan temannya selama pelaksanaan ulangan harian online. Dengan begitu, guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswanya. Berikut adalah nilai hasil pembelajaran siswa pada ulangan harian online mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII-F :

Tabel 4.8. Nilai Hasil Pembelajaran Siswa Kelas VII-F

NO.	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Ahmad Fadhil Maulana	80.00	Memenuhi Standart Nilai
2	Akmal Taqwa Sakti	100.00	Memenuhi Standart Nilai
3	Almanda Farrakhan	94.00	Memenuhi Standart Nilai
4	Amanda Safa Abdiellila	90.00	Memenuhi Standart Nilai
5	Angellita Kamila Putri Widodo	85.00	Memenuhi Standart Nilai
6	Dhia Nailah Qonita	97.00	Memenuhi Standart Nilai
7	Erkhammadin Abadan	97.00	Memenuhi Standart Nilai
8	Jamal Ken Katili	92.00	Memenuhi Standart Nilai
9	Lavelia Vanya Azalea	80.00	Memenuhi Standart Nilai
10	Muhammad Fadhil Abbas	80.00	Memenuhi Standart Nilai
11	Muhammad Krisna	100.00	Memenuhi Standart Nilai
12	Muhammad Rangga Herdianata	97.00	Memenuhi Standart Nilai
13	Muhammad Vito Handoyo	97.00	Memenuhi Standart Nilai
14	Navasya Izzatia Syahrir	92.00	Memenuhi Standart Nilai
15	Putra Nufel Hariri	97.00	Memenuhi Standart Nilai
16	Rafi Satrio Pratama	97.00	Memenuhi Standart Nilai
17	Rakha Adiputra Utama	80.00	Memenuhi Standart Nilai
18	Randy Muhammad Suherman	91.00	Memenuhi Standart Nilai
19	Raysa Krisna Alifian	91.00	Memenuhi Standart Nilai
20	Ruly Ramadhani	89.00	Memenuhi Standart Nilai
21	Salasa Heryansyah	97.00	Memenuhi Standart Nilai
22	Salsabila Hurul In Deaz	97.00	Memenuhi Standart Nilai

23	Sherard Arya Dzakirah	89.00	Memenuhi Standart Nilai
24	Tarasheva Anarta Kautsar	100.00	Memenuhi Standart Nilai
25	Wira Rangga Ariono Putra	94.00	Memenuhi Standart Nilai
26	M. Imam Mahdy Al-Farisy	90.00	Memenuhi Standart Nilai

Jika diperhatikan pada tabel di atas, peneliti berpendapat bahwa semua siswa dapat mencapai standart nilai yang telah ditetapkan. Nilai standart untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri adalah 80.

Bagi siswa yang tidak dapat mengikuti ulangan harian online pada saat itu juga dan jika siswa mengikuti ujian namun hasilnya tidak memenuhi standart nilai yang telah ditetapkan, maka guru akan mengambil tindakan memberikan remidi atau tugas tambahan kepada siswa tersebut. Namun jika siswa tetap tidak dapat mendapatkan nilai yang memenuhi standart nilai yang telah ditetapkan, maka siswa dinyatakan kemampuannya cukup dengan apa yang telah di usahakan, dan guru hanya bisa menambahkan nilai yang cukup dengan batas minimal standart nilai, yakni 80.

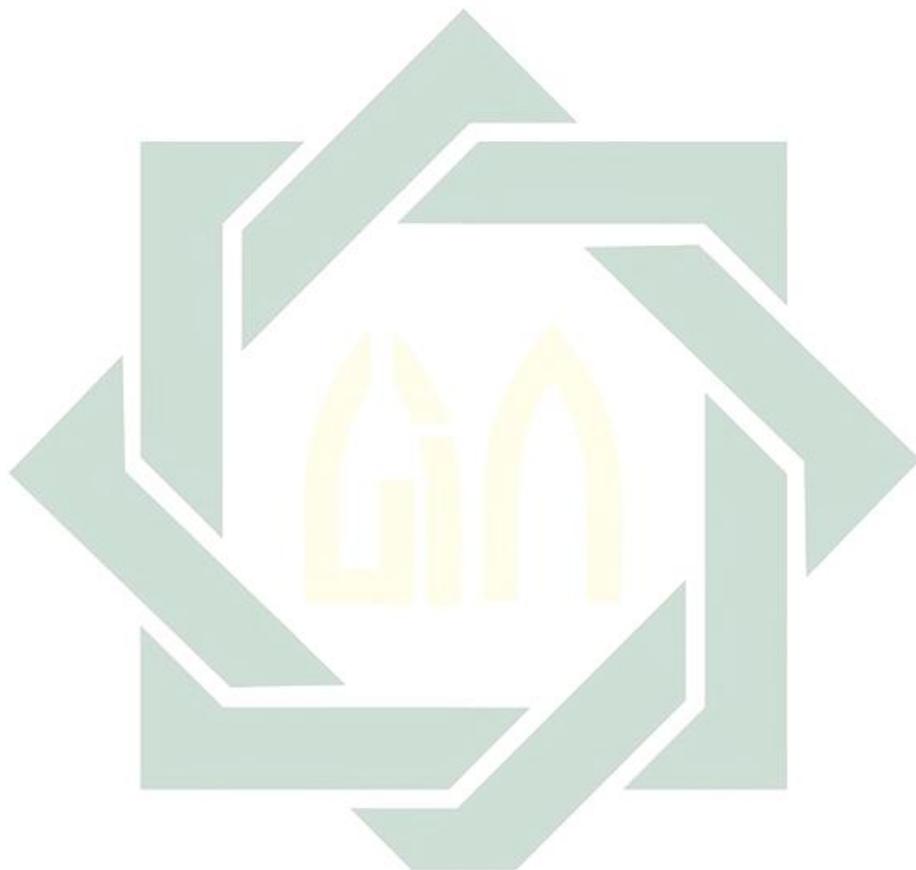
Namun pemberian tugas atau remidi kepada siswa yang nilainya masih belum mencukupi batas minimal standart nilai tersebut sesuai dengan kebijakan guru mata pelajaran masing-masing. Adapun guru yang memberikan remidi dengan menggunakan sistem online. Jadi siswa dapat mengerjakan soal remidi di rumah. Bagi siswa yang mendapatkan tugas remidi terkadang ada yang kesulitan juga untuk mengerjakannya. Ada kendala dalam mengerjakannya, seperti masalah tidak memiliki smartphone. Karena tidak semua siswa memiliki smartphone. Ada juga yang kendala kuota. Namun semua kembali lagi pada kebijakan guru mata

pelajaran tersebut untuk memperlancar siswa dalam mengerjakan tugas remidi.

Menurut penulis mengenai remidi yang menggunakan sistem online, siswa dapat mengerjakan tugas tersebut dimanapun, sehingga bisa jadi siswa mengerjakan tugas remidi dengan melihat buku. Tidak sesuai dengan pendapatnya sendiri. Namun menurut narasumber di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya menyatakan bahwa hal ini juga termasuk pembelajaran siswa di rumah. Jadi soal remidi yang diberikan sebagai tugas tambahan untuk belajar dirumah yang juga nantinya akan menambah nilai siswa tersebut sehingga nilai siswa yang tidak memenuhi standart nilai yang ditetapkan dapat memenuhi standart nilai.

Apabila diperhatikan kembali nilai ulangan harian online kelas 7F di atas, rata-rata siswa dapat mencapai nilai standart yang ditetapkan, yakni cukup dengan batas minimal standart nilai bahkan ada yang di atas minimal standart nilai. Menurut pribadi masing-masing siswa, mereka juga merasakan bahwa hasil yang mereka dapatkan sesuai dengan yang diharapkan, yakni mendapatkan nilai di atas batas minimal standart nilai. Dalam hal ini e-learning yang diterapkan termasuk ke dalam jenis *Embedded E-Learning*, yakni pembelajaran yang sewaktu-waktu dapat memberikan bantuan menguasai ketrampilan dan pengetahuan dengan cepat dan tepat melalui website. Dampak E-Learning pada hasil pembelajaran siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya juga terbukti bahwa kemampuan siswanya

mampu menguasai materi pembelajaran yang telah di ajarkan serta dapat mencukupi standart minimal nilai bahkan ada yang melebihi standart nilai yang telah ditetapkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil temuan yang didapatkan oleh penulis dari penelitian yang berjudul “Pengelolaan E-Learning Dalam Pelaksanaan Ulangan Harian Online Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya”, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengelolaan E-Learning Dalam Pelaksanaan Ulangan Harian Online Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

Dalam pengelolaan ini, pengelola telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Mulai dari perencanaan, pembuatan, pengelolaan hingga perbaikan jika ada permasalahan dalam program *e-learning*. Pengelolaan juga terdiri dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengendalian).

Pengelola membuat akun username dan password untuk siswa dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Agar dapat login ke dalam website e-learning SMP Muhammadiyah 5 Surabaya untuk melaksanakan ulangan harian online. Pengelola juga telah

berusaha memfasilitasi media ulangan harian online seperti komputer, PC atau laptop serta jaringan internet untuk mendukung kelancaran pelaksanaannya. Selain itu, pengelola juga memberitahu kepada siswa langkah-langkah mengerjakan hingga selesai mengerjakan ulangan harian online.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat E-Learning Dalam Pelaksanaan Ulangan Harian Online Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

Faktor pendukungnya adalah alat elektronik yang berupa PC, laptop atau smartphone, website dan jaringan internet. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah koneksi internet yang tidak stabil, dan butir pertanyaan yang masih belum bisa berupa soal esai hanya bisa berupa pilihan ganda. Agar lebih mudah mengetahui kemampuan siswa dalam cara berpikir logis.

3. Dampak E-Learning

Dampak e-learning dalam hasil pembelajaran siswa adalah siswa lebih disiplin dalam belajar dan dapat tertanam sikap jujur ketika mengerjakan soal-soal. Dari dampak tersebut, sehingga siswa mampu mengetahui kemampuannya sendiri setelah melaksanakan program *e-learning* tersebut. Jadi, setelah siswa mengerjakan soal ulangan harian online, kemampuan siswa dapat terlihat dari hasil penilaian tersebut. Jika hasil pembelajaran siswa mendapatkan nilai di atas batas minimal standart nilai yang telah dilakukan, berarti

siswa tersebut telah memahami materi pembelajaran. Tetapi jika siswa mendapatkan hasil dibawah batas minimal standart nilai, berarti siswa tersebut masih belum memahami materi pembeajaran.

B. Saran

Berdasarkan dari analisis hasil temuan yang dikumpulkan, penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Pengelola harus selalu memeriksa sistem e-learning sebelum pelaksanaan ujian dilaksanakan. Agar tidak terjadi permasalahan ketika pelaksanaan ujian berlangsung.
 2. Sebaiknya kedepannya dapat merancang butir pertanyaan yang berupa soal esai agar dapat mengetahui kemampuan siswa lebih mudah lagi.
 3. Sebaiknya pengelolaan e-learning lebih memperhatikan lagi mengenai koneksi internet. Agar ketika pelaksanaan ulangan harian online berlangsung tidak menghambat pelaksanaanya. Karena koneksi internet adalah faktor pendukung paling utama yang sangat dibutuhkan dalam memperlancar pelaksanaan program e-learning.
 4. Sebaiknya dapat direncanakan untuk kedepannya mengenai program *e-learning* yang menggunakan model video pembelajaran, seperti Quipper. Agar siswa dapat belajar dimana saja dan tidak tertinggal pelajaran ketika siswa tidak dapat hadir di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002

Cresswell, J. *Research Desig: Qualitative & Quantitative Approaches*. Thousand Oaks,, CA:Sage Publications, 1998.

Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Bandung: Pustaka Pelajar, 2008.

Darmawan, Deni. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Efendi, Nursalam dan Ferry. Pendidikan Dalam *Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika,2008

Effendi, Emry dan Hartono Zhuang. *E-Learning, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi, 2005.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, 1992.

Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Nasution. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Purbo, Onno W dan Antonius AH. *Teknologi e-Learning Berbasis PHP dan MySQL: Merencanakan dan Mengimplementasikan Sistem e-Learning*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002.

Sa'ud, Udin Saefudin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Saryono. *Metodologi penelitian kualitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010

Seok, Soonhwa. *The Aspect of E-Learning*. Proquest: International Journal on E-Learning, 2008.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju, 2011.

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2008.